



Rencana Tata Guna Lahan Partisipatif Desa Yosorejo (Participatory Land Use Planning)

Program Peningkatan Kapasitas Sosial Ekonomi Masyarakat
Dalam Beradaptasi Perubahan Iklim
Di Desa Yosorejo Kabupaten Pekalongan
November 2021

Kerja sama:
Earthworm Foundation Indonesia-Mercy Corps Indonesia,
Pemerintah Desa Yosorejo dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan



Earthworm
Mercy Corps Indonesia



KATA PENGANTAR

Desa Yosorejo Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan adalah wilayah yang dikelilingi gunung dengan ketinggian antara 1200-1600 mdpl. Iklim yang sejuk serta lingkungan sekitarnya yang masih asri, sehingga potensi pariwisata merupakan salah satu yang bisa diandalkan di kawasan ini. Potensi pertanian yang luar biasa terutama untuk tanaman sayuran yang menjadi andalan perekonomian masyarakat.

Namun masih banyak permasalahan terkait kondisi lingkungan, pertanian, teknis budidaya maupun pemasaran. Hal ini tentunya juga tidak lepas dari permasalahan perubahan iklim maupun budidaya yang dilakukan selama ini yang berdampak pada kapasitas resiliensi masyarakat.

Untuk membangun kapasitas resiliensi masyarakat terdampak perubahan iklim, dibutuhkan sebuah terobosan kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan partisipatif, komprehensif, yang terintegrasi dengan memperhatikan keserasian fungsi lindung dan budidaya. Perencanaan pengelolaan tata guna lahan secara partisipatif (PLUP), merupakan sebuah upaya masyarakat dan stakeholder lokal dalam merumuskan kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan desa/wilayahnya. PLUP ini sebagai pendekatan sekaligus metode yang dapat membantu masyarakat dalam menyajikan gagasan perencanaan, memetakan kapasitas wilayahnya, menganalisis situasi wilayahnya, hingga merumuskan strategi dan program meningkatkan kapasitas resiliensi dan *livelihood*-nya secara sistematis, terukur dan berkesinambungan.

PLUP ini menjadi inisiatif bersama antara Mercy Corp Indonesia (MCI) dan Earthworm Foundation Indonesia (EFI) bersama Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan beberapa desa terpilih khususnya Desa Yosorejo.

Penyusun sangat terbuka pada semua pihak atas masukan dari laporan ini, semoga dokumen ini menjadi pertimbangan para pihak dalam mendukung percepatan masyarakat di Desa Yosorejo dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim.

Pekalongan, September 2021

Tim Penyusun

SAMBUTAN KADES YOSOREJO



Assalamu'alaikum. wr. wb.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada EF Indonesia (EFI) dan Mercy Corp Indonesia (MCI) dengan adanya kegiatan workshop PLUP ini.

Di Desa Yosorejo situasi pertanian antar dukuh berbeda-beda sebelah timur khusus di bidang sayur mayur, bagian barat mayoritas tanaman padi dan jagung, yang masih terbatas untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga sendiri.

Di Desa Yosorejo masih banyak lahan kosong yang belum termanfaatkan dengan baik maka dari itu dengan adanya acara ini nanti kita bisa mengetahui bagaimana memanfaatkan itu. Untuk peternakan ada penggemukan, dengan acara ini diharapkan supaya hasilnya optimal bagi semua peternak untuk perekonomian yang lebih maju karena SDM dalam bidang pertanian dan peternakan masih kurang. Maka dari itu kita bersama-sama di sini supaya nanti sekiranya ada hasilnya, ada manfaatnya khususnya bagi perekonomian kita.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yosorejo, September 2021

Bapak Riyatun
(Kepala Desa Yosorejo)

SAMBUTAN MANAJEMEN EFI-MCI

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Terima kasih sudah disambut di sini,

Bapak ibu sekalian, kita dari EFI-MCI, dua organisasi ini punya program untuk petani di sepuluh desa di Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan, jadi misinya berawal di hilir daerah pesisir, teman-teman di sana sudah susah untuk melaut, di Desa Jeruksari itu terkena rob, kita melihat masalah di sana, dan untuk menyelesaikannya tidak hanya cukup menggarap di hilirnya tapi juga ada dampak situasi di gunungnya, ini karena dampak iklim yang berubah.

Bagaimana keadaan 10 tahun kedepan, kita tidak apakah akan menjadi (tambah) buruk, ini konsep kita, bagaimana kita bertahan dengan situasi yang tidak menentu ini, itu yang kita coba dampingi, memperbaiki ini tidak semudah membalikan telapak tangan.

Kami yang datang ke sini bukan orang yang tahu keadaan desa di sini, ini nanti kita ikuti bagaimana prosesnya berjalan, seperti pak Kades bilang, problemnya itu dicara budidaya, bagaimana cara produksinya naik, berikutnya adalah setelah produksinya naik bagaimana kita menjualnya, itu menjadi model kita bagaimana kita mengetahui pasar menyerap, kita juga bekerja dengan industri-industri yang memerlukan hasil produksi dari desa-desa, jadi kira-kira tahapan prosesnya jika sudah selesai yang sekarang kita lanjut dengan apa komoditas yang sudah kita pilih bersama-sama nanti kita lanjutkan pengembangannya sampai nanti terjual ke pasar. Jika semuanya lancar bisa 5 tahun ke depan. Nanti setelah ditentukan apa komoditasnya kita cari ahli dibidangnya supaya dapat mendorong teman-teman yang ada di desa ini.

Demikian sambutan dari kami, Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yosorejo, September 2021

Nofri Iswandi
(Management EFI)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Yosorejo adalah pusat Kecamatan Petungkriyono, sebuah kecamatan di ujung selatan wilayah Kabupaten Pekalongan. Desa ini berada di ketinggian 1200-1700 mdpl menjadi daerah yang ideal untuk dijadikan sebagai lokasi pariwisata.

Hasil identifikasi masalah yang dilakukan menunjukkan adanya degradasi lahan, meskipun tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil *Rapid Rural Appraisal* (RRA), bahwa perubahan iklim yang terjadi di Desa Yosorejo mengakibatkan kerentanan hingga ke masyarakat.

Untuk membangun resiliensi masyarakat maka dibutuhkan sebuah terobosan kebijakan terkait pengelolaan tata guna lahan yang komprehensif, terintegrasi, dan memperhatikan keselarasan fungsi lindung maupun budidaya.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan perencanaan tata guna lahan partisipatif (PLUP) adalah (i) memetakan kapasitas sumberdaya wilayah desa; (ii) merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan tata guna lahan wilayah melalui zonasi pengelolaan dan program strategis berbasis potensi desa; dan (iii) mendapatkan rumusan program prioritas penguatan kapasitas resiliensi dan *livelihood* masyarakat.

Dari penyelenggaraan workshop PLUP ini diperoleh hasil berikut:

- Visi PLUP: "Yosorejo Maju Perekonomian dan Sejahtera"
- Jenis SDA yang sensitif terhadap perubahan iklim namun mempunyai nilai sangat strategis terhadap *livelihood* masyarakat adalah hutan lindung, hutan produksi, perkebunan, sungai, dan tegalan/ladang.
- Ditetapkannya zonasi fungsi lindung, berupa hutan lindung, sungai, curug, mata air, dan rawa-rawa. Sementara zonasi fungsi budidaya berupa hutan produksi, sawah, perkebunan, dan tegalan/ladang.

Dari hasil diskusi partisipatif yang melibatkan berbagai pihak menghasilkan 9 Isu strategis antara lain yaitu:

1. Minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya peternakan serta pengetahuan tentang dampak perubahan iklim terhadap pertanian dan peternakan.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya pertanian, penanggulangan hama penyakit serta budidaya perikanan darat

3. Lemahnya kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat (ditandai dengan menurunnya solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan bersama dan minimnya jaringan pemasaran).
4. Rendahnya lapangan pekerjaan di desa
5. Kurang kesadaran dan pengetahuan terhadap nilai penting hutan dan aspek konservasi tanah.
6. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pemeliharaan lingkungan sungai maupun sarana drainase.
7. Solidaritas dan kebersamaan masyarakat menurun dalam upaya menanggulangi permasalahan bersama
8. Rendahnya komitmen pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur desa
9. Kebijakan Pemerintah terhadap ibu, anak, dan lansia

Peluang usaha Masyarakat Desa Yosorejo untuk jangka waktu satu tahun kedepan adalah (i) membuat bibit cabai; (ii) pengolahan cabai menjadi bubuk cabai; (iii) pengolahan kopi bubuk; (iv) membuat jahe wangi; (v) pembibitan; (vi) olahan kentang; (vii) penggemukan sapi; (viii) pengembangan pupuk organik; (ix) fermentasi pakan ternak; (x) beternak pembibitan sapi; (xi) usaha jahit busana; dan (xii) pengembangan wisata pendakian gunung tugu.

Dalam PLUP dihasilkan pula Tim Penggerak akan menjadi garda terdepan dalam mengawal dan bertanggung jawab mengoordinir atas arahan program strategis. Tim Penggerak akan menjadi mitra pemerintahan desa dan masyarakat dalam mempercepat pelaksanaan program strategis guna mewujudkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim di Desa Yosorejo.

KREDIT

- Narasumber/Partisipan : Riyatun (Kades), A. Khudori, Muhyidin, Slamet, U Basuki, Muawanah, Tarjuki, Tinggal, Rame Taib, Tasripin, S, Waluyo, Damiri, Daryanto, Darsono, Trisno, Dharwanto, Slamet Waeri, Djanu Prayoga, Yahya, Damiri, Daryani, Rasulin, Hermanto
- Kontributor & Pendukung Proses : Nofri Iswandi, M. Aminuddin, Sigit Wijanarko, Arif Anshori, Emy Setya D., Okta Dwi F, Maun Kusnandar, Arif, Ranggi.
 Notulen: M. Mufrodi
 Dokumentasi: Syarif (Kepala Produksi), Hadian dan Yusron (Kameramen), Arif (Editor)
- Fasilitator : M. Khulwani (Fasilitator Utama);
 Sigit Wijanarko, M. Khulwani, Arif Ansori, Abdush Shomad, Ahmad Sachawi, Catur Wijayanto, Giono, Kuwadi, Nur Risqiyati, Hermanto, Minarsih (Co Fasilitator)
- Sumber Peta : Peta Penutup Lahan LHK 2020, BIG dan hasil olahan survei lapangan.
- Program dan Kerja sama : Program Penguatan Kapasitas So`-Ekonomi Masyarakat dalam Beradaptasi Terhadap Perubahan Iklim di Pekalongan; Kerja sama EFI-MCI dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
SAMBUTAN KADES YOSOREJO.....	iii
SAMBUTAN MANAJEMEN EFI-MCI	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
KREDIT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. LATAR BELAKANG	1
2. KERANGKA KONSEPTUAL.....	1
3. TUJUAN DAN KELUARAN.....	6
4. METODE	7
5. ALUR PROSES PLUP	8
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA YOSOREJO	11
1. SELAYANG PANDANG DESA YOSOREJO.....	11
2. GEOGRAFI, DEMOGRAFI & LETAK ADMINISTRASI	11
3. AKSESIBILITAS WILAYAH.....	14
4. STRUKTUR PEMERINTAH DESA YOSOREJO	14
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN PLUP	15
1. VISI PLUP YOSOREJO.....	15
2. ASET WILAYAH YOSOREJO	16
3. PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN DESA YOSOREJO	24
4. Permasalahan DESA YOSOREJO	26
BAB IV. ZONASI & ARAHAN PENGELOLAAN.....	31
1. ZONASI PENGELOLAAN WILAYAH YOSOREJO	31
2. ARAHAN STRATEGIS PENGEMBANGAN WILAYAH YOSOREJO	33
BAB V. PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH.....	35
1. PROGRAM Strategis PENGEMBANGAN WILAYAH.....	35

2. PELUANG USAHA PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT.....	38
3. TIM PENGGERAK HASIL PLUP	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penggunaan Lahan Desa Yosorejo Tahun 2021	12
Tabel 2 Mimpi Masyarakat Desa Yosorejo berdasarkan FGD PLUP Tahun 2021	16
Tabel 3 Jenis Aset SDA Sensitif Perubahan Iklim di Desa Yosorejo	17
Tabel 4 Jenis Aset Flora dan Fauna Sensitive Perubahan Iklim di Desa Yosorejo.....	17
Tabel 5. Jenis pekerjaan masyarakat Yosorejo yang sensitif terhadap perubahan iklim	19
Tabel 6. Kelompok rentan terhadap perubahan iklim Desa Yosorejo.....	20
Tabel 7. Jenis Sumberdaya Buatan Desa Yosorejo.....	20
Tabel 8. Jenis komoditas (SDE) yang diusahakan masyarakat Desa Yosorejo.....	22
Tabel 9. Jenis Pengeluaran Kebutuhan Pokok Masyarakat Desa Yosorejo	23
Tabel 10. Jenis Moda Sosial (SDS) Masyarakat Desa Yosorejo	23
Tabel 11. Perubahan Sumber Daya Alam.....	25
Tabel 12. Isu Strategis dan Skoring.....	29
Tabel 13. Peluang Usaha Masyarakat Desa Yosorejo	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram bagan alir tahapan proses fasilitasi workshop PLUP	8
Gambar 2 Penggunaan Lahan Desa Yosorejo Berdasarkan hasil FGD PLUP	13
Gambar 3 Penggunaan Lahan Desa Yosorejo.....	13
Gambar 4 Struktur Pemerintahan Desa Yosorejo.....	14
Gambar 5 Sketsa pemanfaatan ruang wilayah Desa Yosorejo.....	15
Gambar 6 Sumberdaya sensitif dampak perubahan iklim Desa Yosorejo	18
Gambar 7 Perubahan Tata Guna Lahan Desa Yosorejo.....	24
Gambar 8 Diagram Isu Strategis.....	30
Gambar 9 Peta Zonaasi Arahana Pengelolaan Tata Guna Lahan Desa Yosorejo	33
Gambar 10 Diagram Arahana Strategis Pembangunan Wilayah Desa Yosorejo.....	34
Gambar 11 Struktur Tim Inisiator Desa Yosorejo	39

BAB I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Desa-desanya di Kecamatan Petungkriyono merupakan wilayah yang sebagian besar tutupan lahannya berupa kawasan hutan tak terkecuali dengan Desa Yosorejo. Desa Yosorejo menjadi pusat Kecamatan Petungkriyono yang berada di ketinggian 1200-1700 mdpl. Keberadaan Yosorejo dan keindahan alam yang dimiliki menjadi daya tarik untuk pengembangan pariwisata desa.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dilakukan, menunjukkan bahwa wilayah Desa Yosorejo mengalami degradasi lahan. Hasil *Rapid Rural Appraisal* (RRA)¹ Desa Yosorejo, menunjukkan bahwa kerentanan terhadap perubahan iklim yang terjadi sudah mulai dirasakan oleh masyarakat. Perubahan iklim tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor sumberdaya manusia hingga faktor alam. Untuk menghadapi dampak perubahan iklim tersebut diperlukan pemahaman bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan, dimana secara ekologi situasi daerah hulu akan terkait dengan daerah yang ada dibawahnya.

Untuk membangun kapasitas resiliensi masyarakat, dibutuhkan sebuah terobosan kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan secara partisipatif, komprehensif, dan terintegrasi. PLUP ini merupakan upaya oleh masyarakat dalam membuat kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan desa. Metode ini membantu masyarakat dalam menyajikan gagasan dalam perencanaan serta mengatur pengelolaan lahan yang ada di desa.

2. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Pengembangan Masyarakat Dan Kapasitas Resiliensi

Istilah pengembangan masyarakat di Indonesia sudah cukup populer sejak tahun 70-an, dengan berbagai ragam penyebutan istilah dan terminologinya.

PBB mengartikan pembangunan masyarakat, sebagai proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Suharyanto dalam teori pembangunan masyarakat desa (*Rural Community Development*) merujuk pada upaya perbaikan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang secara umum menggantungkan hidupnya dari pengelolaan sumberdaya

¹ Kegiatan RRA Desa Yosorejo Kecamatan Petungriyono Kabupaten Pekalongan

alam. Sementara Arif Budiman, menilai bahwa keberhasilan pembangunan disamping memperhatikan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga memperhatikan pada keberlanjutan yang di dalamnya menyaratkan pada tidak terjadinya dan/atau bertambahnya kesenjangan sosial (alienasi dan dehumanisasi) serta tidak dilakukannya perusakan terhadap sumberdaya alam.

Resiliensi sebagai konsep pengembangan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, meminimalkan, menghilangkan, bahkan mencegah (potensi) dampak dan risiko yang (berpotensi) merugikan keberlanjutan hidupnya, sehingga apa yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat dapat terwujud.

Dalam konteks program adaptasi perubahan iklim, resiliensi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketahanan kelompok petani/masyarakat yang rentan (potensi) terpapar terhadap perubahan iklim yang terjadi, sehingga mampu menganggulangi permasalahan yang terjadi dan dapat beradaptasi atas situasi perubahan-perubahan (lingkungan), dan masyarakat tetap dapat memenuhi livelihood-nya secara berkelanjutan.

Dalam membangun resiliensi komunitas tidak dapat dilepaskan dengan konsep pengembangan masyarakat. Indikator komunitas resilen, seperti (i) Mempunyai kepercayaan diri dan motivasi yang kuat; (ii) Memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis mendayagunakan SDA/lahannya dengan baik; (iii) Mempunyai aset lahan yang produktif dengan kepastian legalitas penguasaan; (iv) Pendapatan yang cukup; (v) Dukungan kelembagaan sosial yang memadai; (vi) Mempunyai akses informasi yang mudah, jaringan pasar serta akses permodalan serta dukungan kemitraan; dan (vii) Adanya dukungan kebijakan pemerintah yang berpihak; adalah indikator-indikator yang penanda bahwa komunitas tersebut resilen. Dalam konsep resiliensi, EF Indonesia menggunakan 3 (tiga) jenjang sasaran, yakni, sasaran primer, sekunder dan sasaran tersier. Sasaran primer, fokus pada upaya memperkuat kapasitas individu yang mencakup kepercayaan diri², motivasi³ dan kapasitas individu⁴.

² Ego merupakan identitas dan karakter pribadi sebagai petani, sehingga mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap sesuatu baik potensi atau yang manifest yang melekat pada individu petani.

³ "Mengungkit" dorongan berubah dari diri petani untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini membangkitkan rasa kepercayaan diri untuk berubah guna mencapai suatu tujuan hidup petani baik sebagai individu atau sebagai anggota rumah tangga petani (intrinsik dan ekstrinsik).

⁴ Pengetahuan dan ketrampilan serta sikap petani, dengan mendorong peningkatan kapasitas berupa pengetahuan dan ketrampilan produksi agar mampu mendayagunakan sumberdaya alam dan lahan yang dimiliki dan/atau atau

Sasaran sekunder, fokus pada penguatan kelompok dan kelembagaan yang mengurus kelompok masyarakat, dalam hal ini yang mata pencahariannya sensitif terhadap dampak perubahan iklim; misalnya kelompok petani secara umum⁵, sementara sasaran tersier fokus pada kemampuan kelompok masyarakat dalam mendorong kebijakan pemerintah agar mendukung (pemecahan masalah dan pencapaian tujuan) kelompok masyarakat⁶.

Ketiga sasaran ini mesti dipenuhi untuk mewujudkan keberdayaan dan kapasitas resiliensi sehingga terwujud masyarakat yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pendekatan Dan Prinsip Sustainable Livelihood

Gagasan dan konsep penghidupan yang layak, sustainable livelihood (Mata Pencaharian Berkelanjutan) tidak dapat dilepaskan dari pemikiran Robert Chambers di pertengahan 1980-an, yang kemudian dikembangkan oleh Chambers, Conway, dan para ahli yang lain di awal tahun 1990-an. Konsep tersebut kemudian diadopsi oleh banyak lembaga internasional sebagai alternatif pendekatan pembangunan pada awal 1990-an yang dipicu dari maraknya kasus kelaparan dan kerawanan pangan di sejumlah negara pada tahun 1980-an⁷.

Chambers dan Conway dalam “*Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st Century*” (1991) memaknai livelihood sebagai orang-orang dengan kemampuan dan cara hidup mereka yang didalamnya termasuk juga makanan, pendapatan dan aset (baik tangible assets berupa sumberdaya dan perbekalan, dan intangible assets berupa klaim dan akses).

Ashley dan Carney, dalam *Sustainable Livelihoods: Lessons from Early Experience* (1999) mengemukakan prinsip-prinsip sustainable livelihood (Mata Pencaharian Berkelanjutan) sebagai berikut: Bahwa dalam kegiatan pembangunan yang fokus pada kemiskinan harus:

- Berpusat pada Manusia/Masyarakat (people-centered). Bahwa upaya mengurangi kemiskinan yang berkelanjutan akan tercapai hanya jika ada dukungan eksternal yang

dikuasanya agar menjadi produktif, optimal, berdaya guna dan multi guna sehingga mendukung livelihood diri dan keluarganya

⁵ Termasuk kapasitas organisasi dalam berjejaring dan bermitra baik ditingkat komunitas sendiri maupun dengan jaringan pasar yang lebih luas

⁶ Kapasitas dalam mendorong kebijakan pemerintah yang mendukung petani dan sector pertanian, seperti kebijakan pengolahan, agroindustri, kebijakan perdagangan (trade policy), seperti perlindungan produk petani, perlindungan harga jual, akses permodalan dan pemasaran dan lain-lain.

⁷ Haidar “Sustainable Livelihood Approach: The Framework, Lessons Learnt from Practice and Policy Recommendations”, 2009

fokus pada apa yang penting bagi orang-orang, memahami perbedaan antara kelompok orang dan bekerja dengan mereka dengan cara yang sama dan sebangun dengan strategi penghidupan mereka saat ini, lingkungan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan.

- Responsif dan Partisipatif. Bahwa dalam pendekatan sustainable livelihood (Mata Pencaharian Berkelanjutan), suatu intervensi yang dilakukan adalah respon atas situasi/problem yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Partisipatif merujuk pada menempatkan orang miskin itu sendiri-lah yang harus menjadi aktor kunci dalam mengidentifikasi dan mengatasi prioritas penghidupan. Orang luar harus terlibat dalam proses yang memungkinkan mereka untuk mendengarkan dan menanggapi orang miskin.
- Multilevel. Bahwa masalah kemiskinan adalah masalah yang saling terkait dan bertingkat, sehingga upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan secara berjenjang dan bertingkat. Memastikan bahwa kegiatan di tingkat mikro dapat memberikan informasi pada penyusun kebijakan yang lebih tinggi, menciptakan lingkungan yang efektif; dan bahwa struktur dan proses di tingkat makro juga mendukung masyarakat untuk membangun kekuatan mereka sendiri.
- Kemitraan. Bahwa mengingat isu kemiskinan banyak faktor yang mempengaruhi, maka diperlukan kemitraan dan keterlibatan para pihak, baik dari sector public (pemerintah), private (Perusahaan) hingga civil society (akademisi, LSM)
- Berkelanjutan. Bahwa upaya mewujudkan keberlanjutan livelihood masyarakat, perlu menyelaraskan antara aspek ekonomi, sosial (termasuk kelembagaan komunitas) dan ketersediaan sumberdaya alam secara lintas generasi.

3. Aset Pentagonal: Komponen Mata Pencaharian Berkelanjutan

Merujuk pada konsep dan definisi tentang sustainable livelihood (Mata Pencaharian Berkelanjutan) yang dikemukakan oleh Chambers dan Conway, yang antara lain menitikberatkan pada aspek kemampuan, aset (tangible dan intangible), akses, dan pendapatan, yang oleh DFID dikembangkan menjadi kerangka kerja livelihood. Kerangka kerja livelihood ini mengidentifikasi 5 (lima) kategori aset utama yang selanjutnya disebut juga sebagai 5 (lima) modal sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Kelima modal tersebut adalah: (i) modal sumberdaya alam; (ii) modal pengetahuan dan kapasitas masyarakat (*human capitals*); (iii) sumberdaya kelembagaan komunitas/masyarakat (*social capitals*); (iv) modal fisik sarana dan prasarana serta jaringan (*Infrastructures and utilities*); dan (v) sumberdaya ekonomi dan keuangan masyarakat

(*economic and einancial capitals*)⁸. Kelima aset tersebut, satu dengan lainnya saling terkait, dan menjadi faktor pengaruh kualitas livelihood suatu masyarakat.

4. Kebijakan Penataan Ruang & PLUP

UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, mengamanatkan bahwa dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan wilayah harus memperhatikan pola ruang, yakni kebijakan pembangunan yang menjaga keseimbangan antara fungsi budidaya dan lindung. Lebih lanjut dalam UU ini disebutkan bahwa keberadaan ruang yang terbatas dan pemahaman masyarakat yang berkembang terhadap pentingnya penataan ruang, maka diperlukan penyelenggaraan penataan ruang yang transparan, efektif, dan partisipatif agar terwujud ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam peraturan ini merentang dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas pemanfaatan ruang.

Partisipasi masyarakat dalam penataan ruang ini diatur sedemikian rupa dalam pasal 65, bahwa: (1) Penyelenggaraan penataan ruang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan peran masyarakat; (2) Peran masyarakat dalam penataan ruang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan, antara lain, melalui: (a) Partisipasi dalam penyusunan rencana tata ruang; (b) Partisipasi dalam pemanfaatan ruang; dan (c) Partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Partisipasi masyarakat ini selaras dengan semangat UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, dimana desa saat ini perlu menjadi garda depan dalam proses pembangunan wilayah desa). Paradigma dari “membangun desa” menjadi “desa membangun” menyaratkan kesiapan aparatur pemerintahan desa beserta kelembagaannya dan partisipasi aktif masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada di wilayahnya secara bijak dan arif, dari pengelolaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya buatan, modal sosial hingga sumberdaya ekonominya, sebagai modal masyarakat/pemerintahan desa untuk memajukan daerahnya dan memakmurkan masyarakat disekitarnya.

Untuk menjaga keseimbangan dalam proses pembangunan kawasan perdesaan, maka diperlukan kebijakan yang mendukung keserasian dan keseimbangan fungsi ruang (budidaya dan lindung). Dan untuk mewujudkan agenda tersebut, dibutuhkan inisiasi perencanaan pengelolaan sumberdaya alam/kawasan hutan yang terintegrasi, melibatkan partisipasi masyarakat dan pemerintahan desa serta para pemangku kepentingan pembangunan lainnya

⁸ DFID, 1999

guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sumberdaya alamnya secara lintas generasi.

Participatory Land Use Planning (PLUP) atau perencanaan tata guna lahan secara partisipatif konsep perencanaan tata guna lahan pada satuan wilayah yang diselenggarakan secara partisipatif guna merumuskan arahan pengelolaan sumberdaya alam/lahan sesuai dengan peruntukannya, guna mewujudkan keserasian pengelolaan fungsi dan mendukung resiliensi dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Kegiatan perencanaan tata guna lahan ini diselenggarakan dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), dengan metode *PRA (Participatory Rural Appraisal)* yakni sebuah metode pengkajian sumberdaya alam (perdesaan) dengan melibatkan pemangku kepentingan atas sumberdaya yang dipetakan secara partisipatif khususnya masyarakat yang tinggal dalam wilayah yang bersangkutan.

Dalam proses penyelenggaraan workshop PLUP, peran orang luar sebagai fasilitator, yang membantu masyarakat/stakeholder mengidentifikasi, merumuskan dan menyusun langkah-langkah proses kajian, sementara masyarakat sebagai narasumbernya.

Metode Diskusi kelompok terfokus (FGD), check and recheck hasil FGD dilakukan melalui pleno, sehingga hasil diskusi kelompok terklarifikasi (dan terkonfirmasi) oleh kelompok lain sehingga menghasilkan data yang berkeandalan.

3. TUJUAN DAN KELUARAN

Tujuan kegiatan penyelenggaraan perencanaan tata guna lahan partisipatif (PLUP) ini adalah:

1. Memetakan kapasitas sumberdaya wilayah desa/kelurahan.
2. Merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan tata guna lahan wilayah melalui zonasi pengelolaan dan program startegis berbasis potensi desa/kelurahan.
3. Mendapatkan rumusan program prioritas penguatan kapasitas resiliensi dan *livelihood* masyarakat.

Sementara keluaran dari kegiatan PLUP ini adalah:

1. Dokumen rencana pengelolaan tata guna lahan secara partisipatif pada skala desa/kelurahan.
2. Arahan kebijakan dan strategi pengelolaan tata guna lahan desa/komunitas yang memperkuat kapasitas wilayah dalam merespon dampak perubahan iklim.
3. Program prioritas dan program alternatif pengembangan usaha komunitas yang memperkuat resiliensi dan *livelihood* masyarakat.

4. METODE

Sebelum workshop PLUP, beberapa kegiatan penilaian wilayah telah dilakukan, antara lain:

- *Desktop study*, dilakukan dengan melakukan kajian data pustaka dan analisis data citra satelit dari tutupan lahan (*land cover*) wilayah desa dan/atau kecamatan dalam bentang alam wilayah kabupaten.
- *Rapid Rural Appraisal* (RRA), dilakukan wawancara, observasi wilayah, diskusi dan konsultasi hasil olahan peta (*desktop study*) kepada pemangku kepentingan dan narasumber relevan⁹.

Sementara saat fasilitasi workshop PLUP, metode yang digunakan antara lain:

- Kontrak sosial, yakni upaya membangun kesepahaman dan kesepakatan atas perlu/tidaknya diselenggarakannya workshop, dengan tetap menggunakan persetujuan awal dari pemerintahan desa dan masyarakat/desa (dengan prinsip FPIC).
- PRA (*Participatory Rural Appraisal*), yakni sebuah metode pengkajian sumberdaya desa bersama masyarakat/kelompok masyarakat.
- Diskusi Kelompok Terfokus (FGD); dalam proses fasilitasi PLUP, peran orang luar adalah sebagai fasilitator, membantu mengidentifikasi, merumuskan dan menyusun langkah-langkah proses kajian dengan masyarakat sebagai narasumber, sekaligus pelaku proses pengkajian dan pelaksana keputusan yang dihasilkan. Dalam proses FGD dilakukan pula check and recheck hasil FGD melalui pleno kelompok dan antar kelompok diskusi, sehingga hasil diskusi kelompok terklarifikasi (dan terkonfirmasi) oleh kelompok diskusi lainnya.
- Bahan dan Peralatan (tools); perlengkapan yang digunakan dalam proses fasilitasi workshop PLUP ini antara lain: (i) Peta dasar (*land use*) desa; (ii) ATK, berupa kertas plano, selotip kertas, spidol warna dan metacard (potongan kertas ukuran tertentu untuk mendokumentasikan gagasan masyarakat).
- Dokumentasi, hasil fasilitasi proses *workshop* dituangkan dalam bentuk dokumen perencanaan komunitas yang menjadi pegangan masyarakat dan para pemangku kepentingan yang relevan.

⁹ Dalam kajian data primer ini, dilakukan pula Field Diagnostic, sebuah metode diagnosis untuk menilai perspsi masyarakat terkait situasi wilayahnya, terkait dengan livelihood dan resiliensi rumah tangga petani.

- Identifikasi dan penentuan calon partisipan, penentuan tempat, konsumsi, perlengkapan termasuk alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses workshop PLUP.

Pelaksanaan, rangkaian acara proses workshop PLUP meliputi:

- Pembukaan, pembukaan acara workshop dilakukan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan dari kepala desa/lurah dilanjutkan dengan sambutan dari wakil Tim EFI-MCI.

Kontrak sosial, proses ini mencakup:

- Perkenalan, yakni proses membangun keakraban dan saling mengenal antar partisipan dan antar fasilitator dan partisipan.
- Diskusi kelompok terfokus, yang mencakup: (i) diskusi kelompok harapan dan kekhawatiran;(ii) diskusi kelompok aturan proses (apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses diskusi; (iii) diskusi kelompok waktu, yakni kelompok yang membahas jadwal/tata waktu selama kegiatan workshop PLUP; dan (iv) diskusi kelompok peta skatsa visi, yakni kelompok yang membahas peta sketsa visi desa/kelurahan.

Pemetaan potensi wilayah, mencakup:

- Diskusi kelompok pemetaan sumberdaya alam (SDA);
- Diskusi kelompok pemetaan sumberdaya manusia (SDM), terutama tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan masyarakat;
- Diskusi kelompok pemetaan jenis sarana dan prasarana wilayah (sumberdaya buatan/SDB);
- Diskusi kelompok jenis sumberdaya sosial/kelembagaan masyarakat (sumberdaya sosial/SDS), termasuk kelompok/lembaga masyarakat, formal atau nonformal; dan
- Diskusi kelompok jenis sumberdaya ekonomi (SDE), yang meliputi jenis komoditas yang dihasilkan (produksi) dan dijual masyarakat, termasuk lembaga keuangan yang diakses masyarakat.

Hasil diskusi kelompok kemudian diplenokan kepada seluruh peserta workshop PLUP yang dipandu oleh fasilitator.

Pemetaan dan analisis masalah wilayah, dalam proses ini, yang dilakukan adalah:

- Diskusi kelompok perubahan dan kecenderungan wilayah desa/kelurahan dengan merujuk pada jenis SDA penting dan sensitive terhadap perubahan iklim.
- Diskusi kelompok identifikasi masalah dan analisis isu strategis wilayah
- Diskusi kelompok analisa para pemangku kepentingan atas isu strategis wilayah
- Penentuan/pemetaan zonasi pengelolaan wilayah (FGD), mencakup:

- Diskusi kelompok pemetaan dan penentuan zonasi wilayah untuk fungsi perlindungan
- Diskusi kelompok pemetaan dan penentuan zonasi wilayah untuk fungsi budidaya

Penyusunan program startegis wilayah, yang mencakup:

- Diskusi kelompok program startegis pada zona lindung
- Diskusi kelompok program strategis pada zona budidaya
- Diskusi kelompok program strategis terkait dengan livelihood masyarakat dan kebijakan yang mendukung adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim
- Diskusi kelompok analisa program prioritas demplot
- Diskusi kelompok identifikasi inisiatif masyarakat yang sudah dilakukan
- Diskusi kelompok penentuan program prioritas untuk satu tahun kedepan

Hasil diskusi kelompok kemudian diplenokan kepada seluruh peserta workshop PLUP yang dipandu oleh fasilitator

Penentuan Tim Penggerak (inisiatior PLUP), tahapan yang dilakukan antara lain:

- Diskusi penentuan kriteria anggota tim penggerak;
- Diskusi pemilihan anggota tim penggerak dan penyusunan rencana tindak lanjut (termasuk penyusunan dokumen PLUP untuk pelaksanaan konsultasi publik)

Penutup (doa dan foto bersama)

BAB II. GAMBARAN UMUM DESA YOSOREJO

1. SELAYANG PANDANG DESA YOSOREJO

Desa Yosorejo terletak di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Wilayah Desa Yosorejo menjadi salah wilayah yang beradattertinggi di Kecamatan Petungkriyono. Luas Desa Yosorejo berdasarkan Buku Kecamatan Petungkriyono Dalam Angka tahun 2018 adalah 9.510 km². Topografi Desa Yosorejo yang bergunung menjadikan kerapatan vegetasi diwilayah tersebut masih sangat baik. Desa Yosorejo juga memiliki pemandangan dan keindahan alam yang masih sangat terjaga keasriannya.

2. GEOGRAFI, DEMOGRAFI & LETAK ADMINISTRASI

1. Kondisi Geografis Yosorejo

Wilayah Desa Yosorejo merupakan daerah dengan kontur berbukit. Secara geografis Desa Yosorejo terletak di koordinat -7,14974 LS- 109,73858 BT¹⁰. Desa Yosorejo merupakan daerah yang berada ketinggian 1200-1700 mdpl. Keberadaan desa yang terletak di ketinggian ini menjadikan desa tersebut memiliki suhu udara yang sejuk dengan rata-rata suhunya diantara 18-25 °C.

2. Demografi Yosorejo

Berdasarkan data yang didapatkan dari Pemerintah Desa Yosorejo, jumlah penduduk desa perbulan Juni 2021 adalah sebanyak 1.732 jiwa. yang terdiri dari 540 KK. Jumlah tersebut terdiri dari 888 jiwa laki-laki (50.1%) dan 844 jiwa perempuan (49.8%).

Pekerjaan utama masyarakat Desa Yosorejo adalah petani, peternak, buruh harian, wiraswasta, pedagang, pensiunan/PNS, dll.

3. Letak Adminisitrasi Yosorejo

Secara Administratif Letak Desa Yosorejo berada di Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Adapun batas wilayah Desa Yosorejo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kasimpar

Sebelah Timur : Desa Tlogohendro

¹⁰ BPS Kabupaten Pekalongan

Sebelah Selatan : Desa Gumelem

Sebelah Barat : Tlogopakis

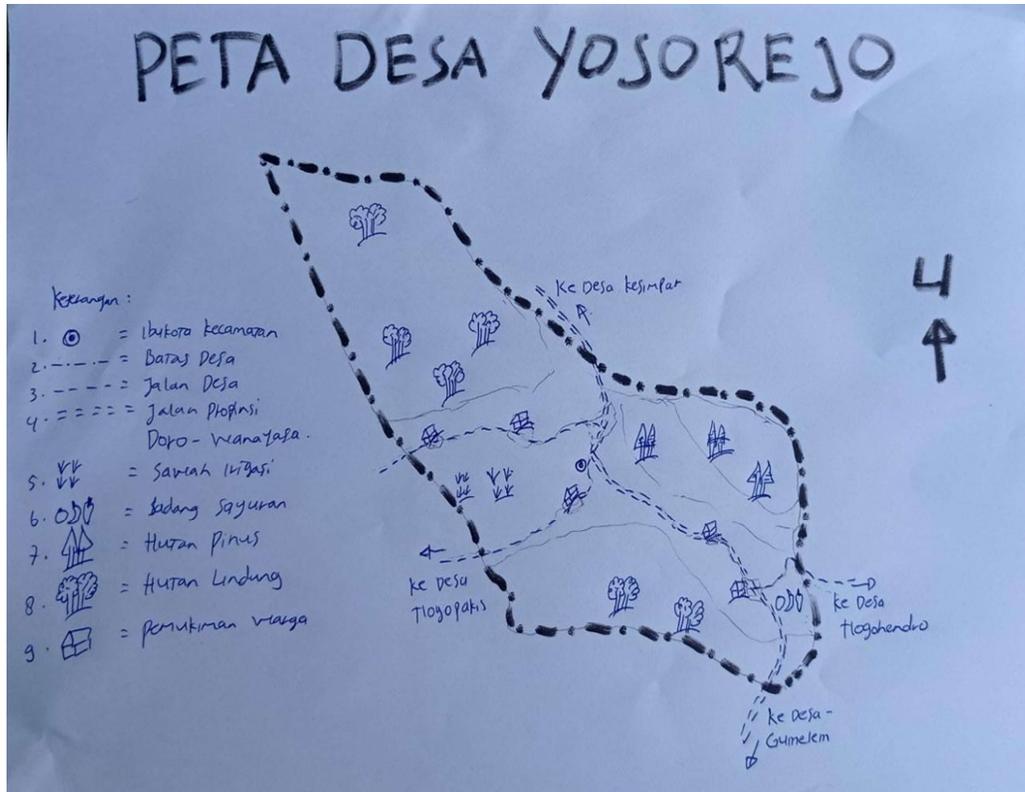
4. Penggunaan Lahan Wilayah

Berdasarkan hasil analisis yang bersumber dari data survey lapangan, data peta tutupan lahan KLHK 2019, Informasi narasumber, dan citra satelit tahun 2020 dihasilkan bahwa jenis tata guna lahan di Desa Yosorejo dibagi dalam 6 (enam) jenis penggunaan lahan. Jenis penggunaan lahan terluas di Desa Yosorejo adalah hutan lindung yang mencapai 647 ha. Lahan tersebut saat dijadikan sebagai kawasan lindung. Penggunaan lahan terluas kedua yakni hutan produksi dengan luasan 319 ha. Hutan produksi di Desa Yosorejo dijadikan sebagai lokasi budidaya tanaman pinus. Tegalan menjadi jenis penggunaan lahan terluas ketiga di Desa Yosorejo yakni seluas 161 ha. Lahan tegalan di Desa Yosorejo dijadikan sebagai lokasi untuk pengembangan pertanian musiman seperti komoditas kopi, alpukat dll. Kemudian luas penggunaan lahan permukiman hanya 19 ha. Selanjutnya penggunaan lahan perkebunan di Desa Yosorejo seluas 12 ha yang juga dijadikan sebagai lahan pengembangan pertanian kering. Selengkapnya data penggunaan lahan Desa Yosorejo berdasarkan hasil PLUP dapat dilihat pada tabel berikut.

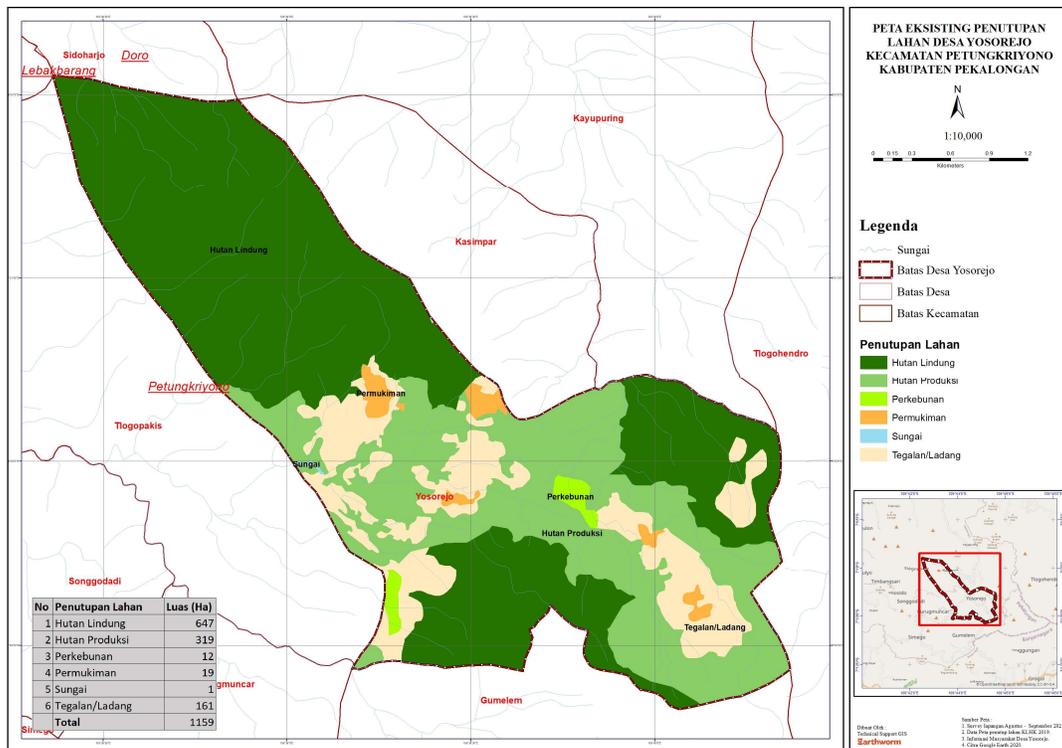
Tabel 1 Penggunaan Lahan Desa Yosorejo Tahun 2021

No	Jenis Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Tegalan/Ladang	161	Tanaman Kopi, Alpukat, Lahan Kosong, dll
2	Perkebunan	12	Kentang, Kol, Wortel, Cabe, dll
3	Permukiman	19	Pemukiman, warung usaha masyarakat, Kandang ternak, Komplek Kecamatan, Puskesmas, dll
4	Hutan Lindung	647	Hutan lindung
5	Hutan Produksi	319	Hutan produkso (pinus)
6	Sungai	1	
Total		1159	

Sumber: diolah dari hasil pemetaan



Gambar 2 Penggunaan Lahan Desa Yosorejo Berdasarkan hasil FGD PLUP



Gambar 3 Penggunaan Lahan Desa Yosorejo

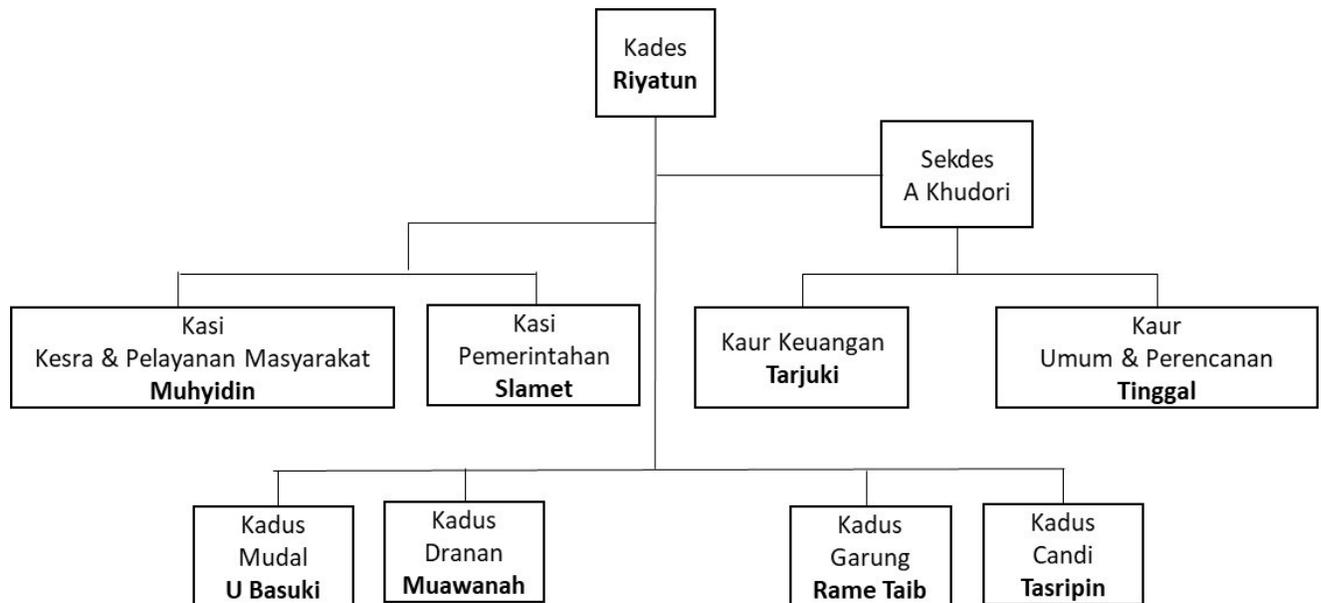
3. AKSESIBILITAS WILAYAH

Aksesibilitas dapat dijadikan sebagai ukuran untuk kemudahan dalam mencapai atau mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan. Kemudahan dalam aksesibilitas juga dapat mendorong perekonomian di perdesaan. Apabila dilihat dari aksesibilitasnya Desa Yosorejo memiliki tingkat kemudahan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jarak ke beberapa pusat-pusat pelayanan yaitu sebagai berikut:

- Ke Pasar terdekat ±15 km (Pasar Wanasaya Kabupaten Banjarnegara).
- Ke Kecamatan ±0,5 km (Kantor Kecamatan Dk. Mudal Ds. Yosorejo).
- Ke Kabupaten Pekalongan/Kajen ±40 km waktu tempuh 2 jam.
- Ke Provinsi Jawa Tengah/Semarang ±122 km waktu tempuh lebih dari 4 jam

4. STRUKTUR PEMERINTAH DESA YOSOREJO

Sama halnya dengan desa-desa di Indonesia Struktur Pemerintahan Desa Yosorejo dipimpin oleh seorang kepala desa. Berikut adalah Struktur Pemerintahan Desa Yosorejo.



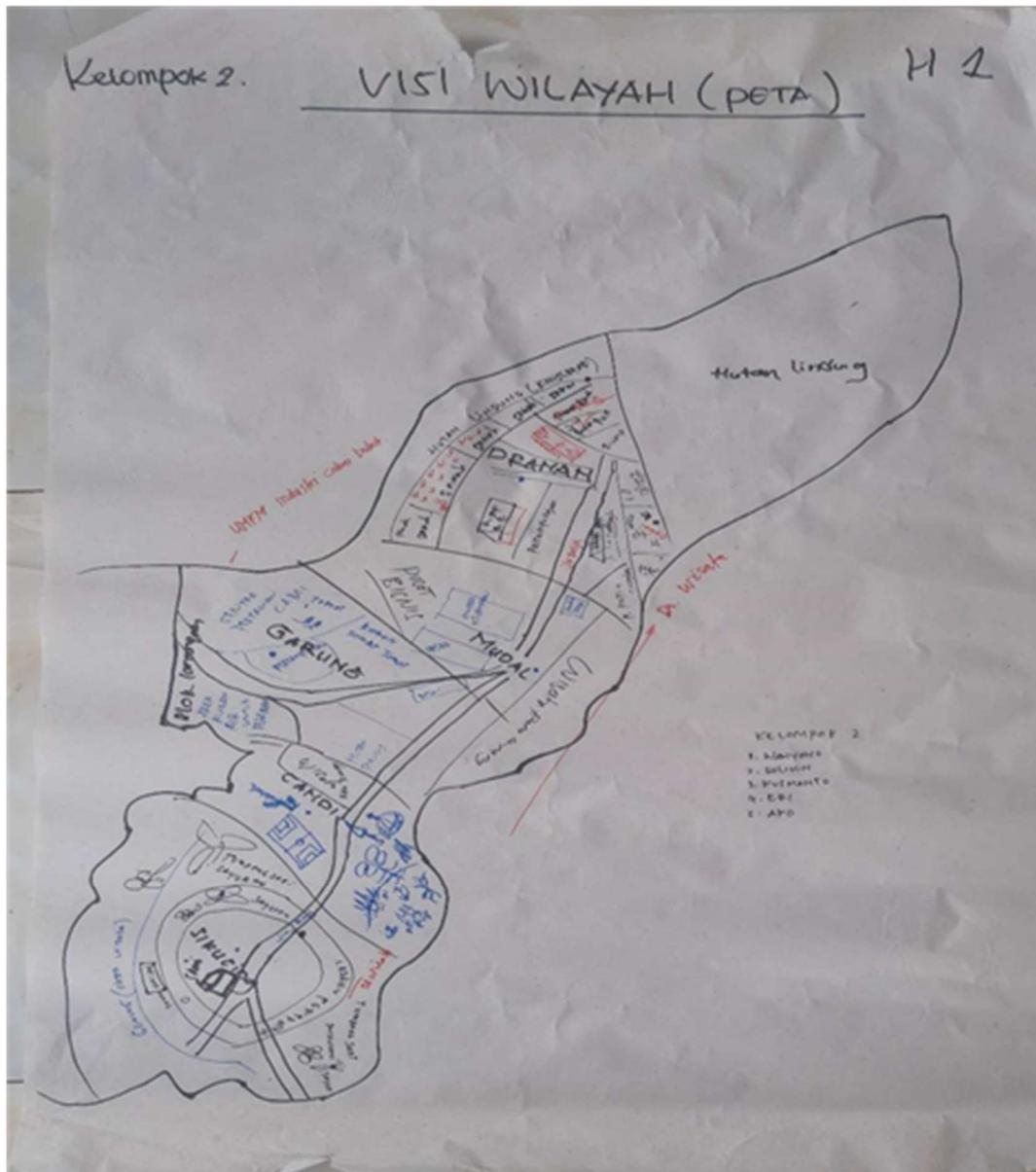
Gambar 4 Struktur Pemerintahan Desa Yosorejo

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN PLUP

1. VISI PLUP YOSOREJO

Hasil diskusi perumusan visi PLUP di Desa Yosorejo diperoleh rumusan visi yaitu: **"Yosorejo Maju Perekonomian dan Sejahtera"**

Selanjutnya visi masyarakat Desa Yosorejo dituangkan dalam sketsa atau gambar peta berikut ini



Gambar 5 Sketsa pemanfaatan ruang wilayah Desa Yosorejo

Selain visi, masyarakat Desa Yosorejo juga memiliki harapan/mimpi yang ingin dicapai terutama untuk kemajuan desa. Mimpi-mimpi masyarakat desa tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Mimpi Masyarakat Desa Yosorejo berdasarkan FGD PLUP Tahun 2021

Mimpi Masyarakat Desa Yosorejo	Lokasi
Lapangan sepakbola standar nasional	Dukuh Sikucing, Dukuh Candi, Dukuh Dranan
Objek wisata gunung	Dukuh Sikucing
Centra pertanian cabai, UMKM Industri cabai bubuk	Dukuh Garung
Pusat bisnis	Dukuh Mudal
Desa wisata	Dukuh Sikucing
Kawasan konservasi	Dukuh Dranan
Industri kopi dan cengkeh	Dukuh Dranan
Wisata Paralayang	Dukuh Mudal
Wisata kali kuning	Dukuh Candi

2. ASET WILAYAH YOSOREJO

Untuk menilai kapasitas wilayah, dilakukan pemetaan aset desa sebagai modal sebuah wilayah dalam mengembangkan wilayahnya. Aset wilayah yang dipetakan mencakup 5 aset (*asset pentagona*) yang mempengaruhi *livelihood* masyarakatnya. Kelima sumberdaya (*asset pentagona*) tersebut mencakup: (i) Aset sumberdaya alam (SDA); (ii) Aset Sumberdaya Manusia (SDM); (iii) Aset Sumberdaya Buatan (SDB) atau Sarana-prasarana serta jaringan wilayah; (iv) Aset modal sosial (*social capital*); dan (v) Aset Sumberdaya ekonomi (SDE), mencakup komoditas barang dan jasa serta Lembaga ekonomi.

Dalam konteks PLUP in, aset yang dipetakan adalah aset wilayah kelurahan yang sensitif terhadap perubahan iklim.

1. Sumberdaya Alam Desa Yosorejo

Berdasarkan pemetaan sumberdaya alam yang dilakukan dalam PLUP diperoleh beberapa jenis sumberdaya alam yang ada di Desa Yosorejo diantaranya adalah hutan lindung, hutan produksi, sawah, ladang, sungai, curug, mata air, rawa-rawa, gunung, goa, dan batu. Berikut adalah tabel beberapa jenis sumberdaya alam yang sensitif terhadap perubahan iklim di Desa Yosorejo.

Tabel 3 Jenis Aset SDA Sensitif Perubahan Iklim di Desa Yosorejo

No	Jenis SDA	Jumlah	Lokasi	Keterangan
1	Hutan lindung	5 lokasi (647 ha)	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Kondisi baik
2	Hutan produksi (pinus)	5 lokasi (319 ha)	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Sebagian kurang baik di Daerah Garung, longsor
3	Perkebunan	12 ha		
4	Sawah	± 61 ha	Dukuh Dranan	Ditanami padi
5	Ladang	± 100 ha	Desa Yosorejo	Ditanami sayuran
6	Sungai	12 (1ha)	3 Dukuh Candi, 3 Garung, 3 Dranan, 1 Mudal, 2 Sikucing	Tidak terawat karena banyak sampah
7	Curug	5	3 Dukuh Garung, 1 Candi, 1 Dranan	Baik
8	Mata air	15	1 dusun 3 mata air (Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing)	Baik
9	Rawa-rawa	6	3 dukuh Candi, 1 Dranan, 1 Sikucing, 1 Garung,	Baik
10	Gunung	2	Mudal-Dranan, Sikucing-Tlogohendro	Sebagian gundul
11	Goa Candi	1 lokasi	Dukuh Candi	Tidak terawat
12	Batu	banyak	seluruh wilayah desa	Belum termanfaatkan dengan baik

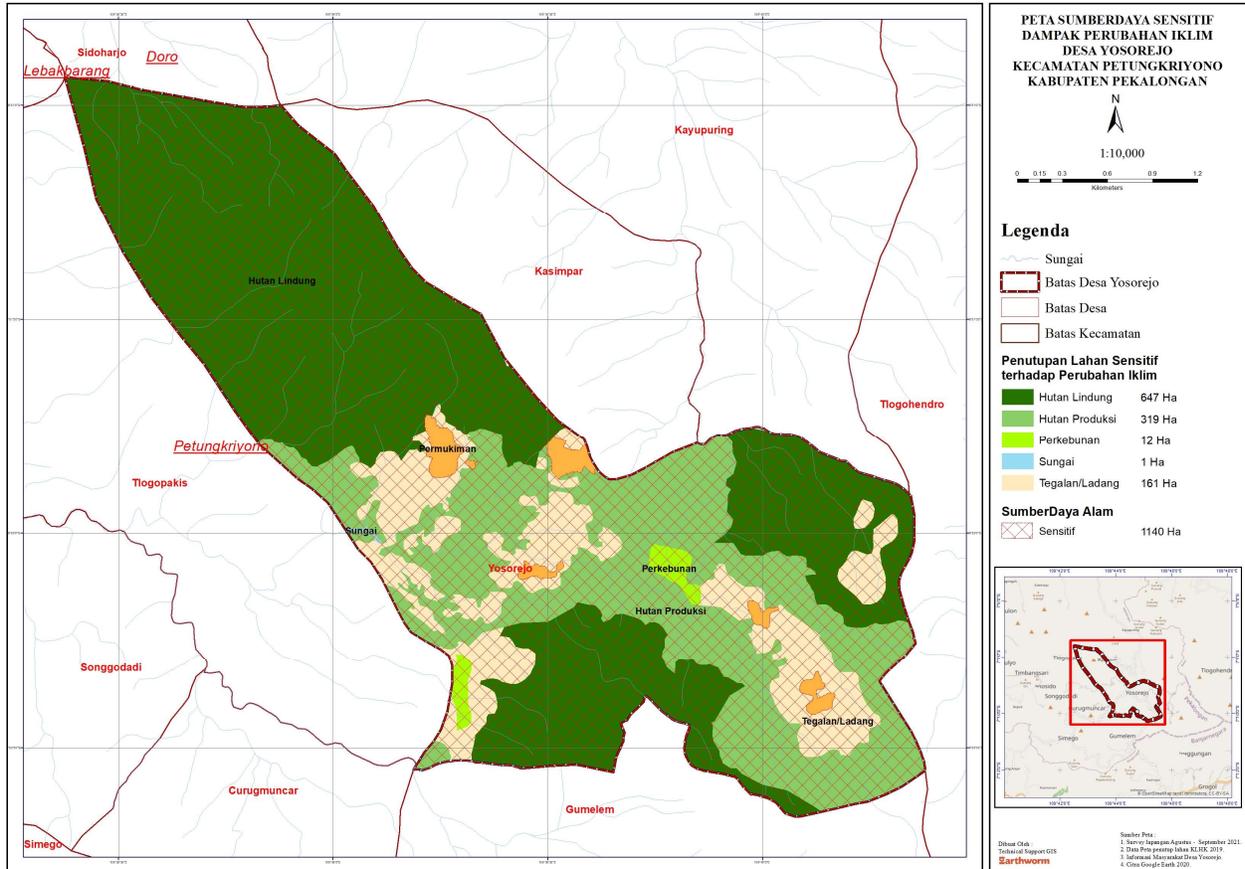
Selain sumber daya alam, flora dan fauna juga sensitif terhadap perubahan iklim yang terjadi. Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan, flora dan fauna yang sensitif terhadap perubahan iklim di Desa Yosorejo diantaranya adalah Kera, Babi Hutan, Burung, Ular, dan Bunga. Flora dan fauna tersebut tersebar ke berbagai wilayah di Desa Yosorejo. Berikut adalah tabel beberapa jenis flora dan fauna yang sensitive terhadap perubahan iklim di Desa Yosorejo.

Tabel 4 Jenis Aset Flora dan Fauna Sensitive Perubahan Iklim di Desa Yosorejo

Jenis Flora dan Fauna	Jumlah	Lokasi	Keterangan
Kera	Banyak	Tersebar di lahan pertanian	Merusak tanaman
Babi Hutan	Banyak	Tersebar di mana-mana	Merusak tanaman
Ular Sanca	>1	Tersebar di area hutan	Meresahkan warga
Harimau Kumbang	>1	Tersebar di area hutan	Meresahkan warga
Burung Pipit	Banyak	Dekat persawahan	Perusak padi
Burung Kutilang	Banyak	Dekat perkebunan sayur	Perusak tanaman cabai dan tomat
Bunga Anggrek	Hutan	Seluruh hutan desa	Belum bisa dibudidayakan

Ekosistem desa yang berada di pegunungan sangat sensitif terhadap perubahan iklim, sehingga kegagalan dalam menangani dinamika iklim akan berdampak serius bagi sektor kehutanan dan pertanian. Perubahan iklim yang terjadi akan menyebabkan perubahan suhu dan pola curah hujan, perubahan ini akan meningkatkan peluang bencana klimatis seperti

kekeringan dan banjir¹¹. Pergeseran musim dan perubahan pola hujan dapat berpengaruh pada berbagai sektor¹². Sebaran sumberdaya alam yang sensitife terhadap perubahan iklim yang terjadi di Desa Yosorejo dapat dilihat pada peta dibawah ini.



Gambar 6 Sumberdaya sensitif dampak perubahan iklim Desa Yosorejo

2. Sumberdaya Manusia Desa Yosorejo

Berdasarkan hasil pemetaan PLUP, perkiraan masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok usia 20-27 tahun di Desa Yosorejo sebanyak 400 jiwa yang tersebar di lima dukuh yakni Dukuh Dranan, Mudal, Candi, Garumg dan Sikucing. Sedangkan pada kelompok usia 28-60 diperkirakan berjumlah 1.000 jiwa yang juga tersebar diseluruh wilayah Desa Yosorejo. Mata pencaharian masyarakat Desa Yosorejo merupakan mata pencaharian yang berbasis pada

¹¹ Tim Sintesis Kebijakan Departemen Pertanian, 2008

¹² LAPAN, 2009.

sumberdaya alam. Adanya sumberdaya alam yang mengalami gangguan maka akan berdampak pada perubahan mata pencaharian masyarakat.

Sementara jenis pekerjaan masyarakat yang paling banyak terpapar akibat perubahan iklim adalah petani, peternak, dan buruh tani. Petani menjadi profesi yang paling banyak terdampak karena sebagian besar masyarakat di Desa Yosorejo berprofesi sebagai petani. Kemudian profesi sebagai peternak menjadi jenis profesi yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan iklim tertinggi kedua dengan perkiraan jumlah yang terdampak sebanyak 500 jiwa. Sama halnya dengan profesi petani, buruh tani juga termasuk ke dalam jenis profesi yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan iklim dengan perkiraan jumlah orang yang terdampak sebanyak 450 jiwa. Berikut adalah tabel jenis profesi masyarakat Desa Yosorejo yang terdampak perubahan iklim.

Tabel 5. Jenis pekerjaan masyarakat Yosorejo yang sensitif terhadap perubahan iklim

No	Jenis Profesi	Perkiraan Jumlah (org)	Lokasi	Keterangan
1	Petani	1000	Dukuh Dranan, Mudal, Garung. Candi, Sikucing	Hama tikus, Babi hutan, Musim yang tidak menentu, Sulitnya pemasaran (harga tengkulak dengan petani jauh), Butuh penyuluhan tentang pertanian
2	Peternak	500	Dukuh Dranan, Mudal, Garung. Candi, Sikucing	Jangka waktu pemeliharaan yang lama, Butuh penyuluh peternakan
3	Pedagang	50	Dukuh Dranan, Mudal, Garung. Candi, Sikucing	Transportasi terlalu mahal, Butuh tambahan modal
4	Buruh tani	450	Dukuh Dranan, Mudal, Garung. Candi, Sikucing	Kurangnya lapangan pekerjaan
5	Buruh konveksi	20	Dukuh Dranan, Mudal, Garung. Candi, Sikucing	Peralatan konveksi kurang memadai, Akses transportasi terlalu jauh
6	Buruh bangunan	300	Dukuh Dranan, Mudal, Garung. Candi, Sikucing	Untuk kebutuhan ekonomi tergantung dari kiriman, Perlunya informasi lowongan pekerjaan dibidang bangunan

Sementara sumberdaya manusia Desa Yosorejo yang sensitif terhadap perubahan iklim berdasarkan kelompok umur adalah kelompok anak-anak, kelompok balita, kelompok lansia, kelompok ibu hamil, dan kelompok disabilitas.

Berdasarkan pemetaan kelompok yang paling rentan terhadap perubahan iklim di Desa Yosorejo adalah kelompok anak-anak dan balita, disusul kelompok lansia, kemudian kelompok ibu hamil, dan yang terakhir adalah kelompok disabilitas. Berikut adalah tabel kelompok yang rentan terhadap perubahan iklim di Desa Yosorejo.

Tabel 6. Kelompok rentan terhadap perubahan iklim Desa Yosorejo

No	Kelompok Umur	Perkiraan Jumlah (org)	Lokasi	Keterangan
1	Anak-anak	280	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Usia sekolah dari PAUD-SMP
2	Ibu hamil	30	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Rentan terhadap penyakit
3	Disabilitas	7	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Kekurangan mental & fisik
4	Lansia	100	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Usia diatas 60 th
5	Balita	200	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Usia dibawah 5 th

3. Sumberdaya Buatan Desa Yosorejo

Berdasarkan hasil pemetaan PLUP yang dilakukan di Desa Yosorejo menunjukkan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana desa yang mendukung aktivitas masyarakat seperti sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana mendukung ekonomi masyarakat dan lain-lain. Yang tersebar di masing-masing dukuh atau dusun dengan kondisi ada yang baik dan kurang baik. Berikut adalah tabel sumberdaya buatan yang ada di Desa Yosorejo.

Tabel 7. Jenis Sumberdaya Buatan Desa Yosorejo

No	Jenis SDB	Jumlah (unit)	Kondisi	Lokasi	Keterangan
1	Jalan desa	± 5 km	Baik	Desa Yosorejo	Dukuh Dranan butuh perbaikan
2	Jalan usaha tani	± 5 km	Belum	Dukuh Dranan, Mudal, Garung, Candi, Sikucing	Perlu pengaspalan di Dukuh Candi, Dukuh Sikucing, Dukuh Garung
			Baik		
3	Rumah penduduk	± 400 bangunan	Baik	Desa Yosorejo	Beberapa rumah butuh perbaikan
4	Tempat ibadah	Masjid 5, Mushola 3	Baik	Desa Yosorejo	Mushola Dukuh Sikucing perlu perbaikan
5	SD	3	Baik	Dukuh Candi, Mudal, Dranan	Kondisi baik
6	TPQ	3	Baik	Dukuh Garung, Dukuh Mudal, Dranan	Kondisi baik
7	TK	2	Baik	Dukuh Mudal, Dranan	Kondisi baik

8	PAUD	1	Baik	Dukuh Candi	
9	PKD	1	Kurang baik	Dukuh Sikucing	Perlu perbaikan
10	MCK	8	Rusak	Desa Yosorejo	Perlu perbaikan
11	Sumber air minum	5	Baik	Desa Yosorejo	Perlu perbaikan
12	Jembatan	8	Baik	Dukuh Sikucing 1, Candi 1, Dranan 1	
13	Irigasi	1	Baik	Dukuh Dranan	
16	Gedung olahraga (bulutangkis)	1	Baik	Dukuh Mudal	
17	Lapangan bola	3	Baik	Dukuh Sikucing, Dukuh Candi, Dukuh Dranan	
18	Lapangan voli	2	Baik	Dranan, Mudal	
19	Pasar	1	Masih dalam perbaikan	Dukuh Mudal	
20	Tower	1	Baik	Mudal	Sinyal belum merata
21	Kolam budidaya ikan	10	Kurang baik	Dranan, Mudal Garung	Perlu bibit, Kolam
22	Kandang sapi	±100	Kurang baik	Desa Yosorejo	Perlu penyuluhan ternak
23	Kandang kambing	±50	Kurang baik	Desa Yosorejo	Perlu penyuluhan ternak
24	Kantor desa	1	Kurang baik	Mudal	Perlu perbaikan
25	Green House	1	Tidak terawat	Garung	Penampungan bibit sayuran
26	Home stay	1	Baik	Mudal	Layak huni
27	Penginapan	1	Baik	Mudal	Layak huni
28	Wisata pendakian	2	Baik	Mudal, Sikucing	Perlu perbaikan
29	Tempat camping	2	Baik	Mudal, Sikucing	Perlu diluaskan/ perbaikan

4. Sumberdaya Ekonomi Desa Yosorejo

Sumberdaya ekonomi yang dimaksud dalam PLUP adalah jenis barang atau komoditas yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan terdapat 12 komoditas pertanian dan 2 jenis komoditas peternakan yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Yosorejo. Berikut adalah data jenis komoditas yang diusahakan oleh masyarakat Desa Yosorejo.

Tabel 8. Jenis komoditas (SDE) yang diusahakan masyarakat Desa Yosorejo

No	Jenis komoditas yang usahakan/dijual	Jumlah kapasitas produksi (per panen)	Harga rata-rata /satuan	Total harga	hasil/hari (Rp)	Dijual ke
1	Cabai	1.5 ton	15.000/kg	22.500.000	250	Pengepul
2	Tomat	5 ton	10.000/kg	50.000.000	555.556	Pengepul
3	Kentang	160 ton	10.000/kg	1.600.000.000	13.333.333	Pengepul
4	Selong	75 ton	6.000/kg	450.000.000	6.000.000	Pengepul
5	Wortel	37.5 ton	4.000/kg	150.000.000	1.250.000	Pengepul
6	Padi	140 ton	9.000/kg	1.260.000.000	12.600.000	Pengepul
7	Jagung	5 kwintal	4.000/kg	2.000.000	22.222	Pengepul
8	Kobis	62.500 kg	4.000/kg	250.000.000	2.777.778	Pengepul
9	Kayu sengon	3 kubik	700.000/kubik	2.100.000	5.753	Pengepul
10	Bambu	50 batang	25.000/btg	1.250.000	3.425	Pengepul
11	Kopi	2 kwintal	20.000/kg	4.000.000	10.959	Pengepul
12	Cengkeh					Pengepul
13	Pembesaran sapi	200 ekor	5.000.000/ekor	100.000.000	273.973	Pengepul
14	Kambing	25 ekor	500.000/ekor	12.500.000	34.247	Pengepul
Total estimasi pendapatan/hari masyarakat Desa Yosorejo					37.117.245	

Merujuk dari tabel di atas menunjukkan total pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Yosorejo adalah sebesar Rp. 37.117.245 per bulan atau setiap kepala keluarga mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 67.486/hari. Apabila dibandingkan dengan UMK Kabupaten Pekalongan sebesar Rp. 2.094.64613 atau Rp. 69.821/hari maka pendapatan rata-rata masyarakat Desa Yosorejo hampir sama dengan UMK Kabupaten Pekalongan. Disamping pendapatan di atas masyarakat masih mendapatkan sumber pendapatan lain termasuk pendapatan tak terduga.

Sementara berdasarkan dari hasil perhitungan jenis barang yang dikonsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa total pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari yang mencakup beras, lauk, sayur, bumbu dapur, minyak goreng, gula, kopi dan teh, serta rokok sekitar Rp. 29.748.000/hari

¹³<https://pekalongan.suamamerdeka.com/pekalongan-raya/pr-1812040162/umk-tahun-2022-di-pekalongan-dan-sekitarnya-sudah-ditetapkan>

untuk 555 kepala keluarga atau Rp. 53.600/KK/hari. Berikut ini adalah tabel pengeluaran kebutuhan pokok per hari masyarakat Desa Yosorejo.

Tabel 9. Jenis Pengeluaran Kebutuhan Pokok Masyarakat Desa Yosorejo

No	Jenis Barang	Daya Beli	Harga satuan	Jumlah KK	Total harga	Pengeluaran/hari	Sumber
1	Beras	1 kg	10,000	555	5,550,000	5,550,000	Toko/warung
2	Lauk	1 kg	20,000	555	11,100,000	11,100,000	Toko/warung
3	Sayur	1 ikat	2,000	555	1,110,000	1,110,000	Toko/warung
4	Bumbu dapur		3,000	555	1,665,000	1,665,000	Toko/warung
5	Minyak goreng	¼ kg	4,000	555	2,220,000	2,220,000	Toko/warung
6	Gula	¼ kg x	3,000	555	1,665,000	1,665,000	Toko/warung
7	Kopi & Teh		1,600	555	888,000	888,000	Toko/warung
8	Rokok	1 pcs	10,000	555	5,550,000	5,550,000	Toko/warung
Total Pengeluaran Masyarakat Desa						29,748,000	

Apabila dibandingkan dengan nilai pendapatan rumah tangga maka setiap KK masih dapat menyimpan pendapatannya sebesar 13.886/KK/hari atau Rp. 416.580/KK/bulan. Artinya bahwa dengan membandingkan nilai pendapatan dan pengeluaran Masyarakat Yosorejo masih *surplus* meskipun dengan jumlah yang tidak besar.

5. Sumberdaya Sosial Desa Yosorejo

Berdasarkan pemetaan PLUP atas modal sosial masyarakat diperoleh 12 modal sosial yang ada di Desa Yosorejo di luar pemerintah desa dan BPD menunjukkan bahwa secara umum baik (aktif). Sementara ditemukan satu lembaga yang tidak aktif yaitu kelompok tani. Situasi ini menunjukkan bahwa tidak aktifnya kelompok tani dapat mempengaruhi kualitas resiliensi petani di Desa Yosorejo. Berikut adalah tabel jenis modal sosial yang ada di Desa Yosorejo.

Tabel 10. Jenis Moda Sosial (SDS) Masyarakat Desa Yosorejo

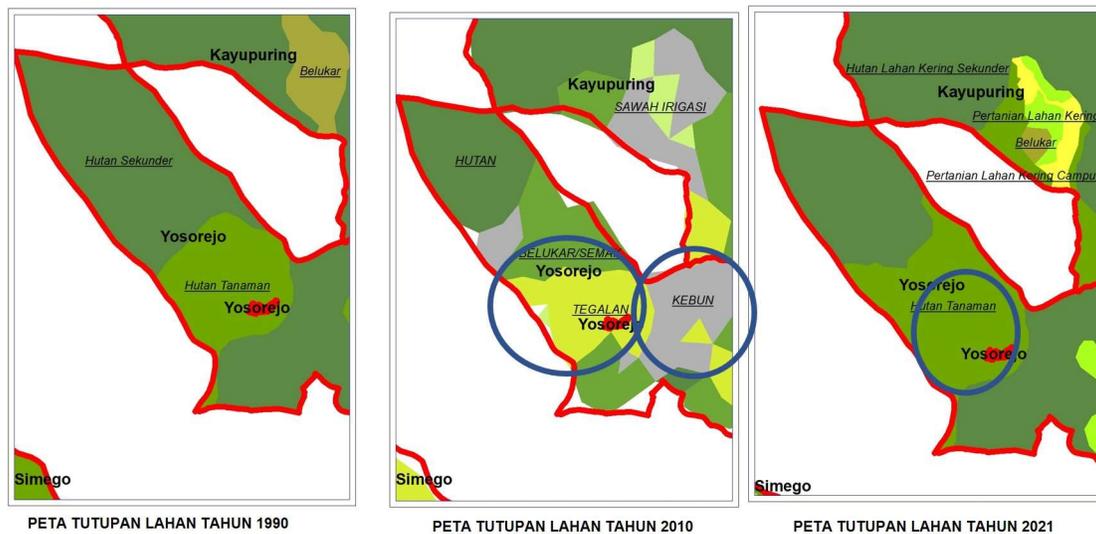
No	Jenis modal sosial	Skor	Lokasi	Keterangan
1	Gotong royong	1	Yosorejo	Pembuatan rumah, kebersihan lingkungan
2	Jamaah/ pengajian	1	Yosorejo	Bergilir dari rumah ke rumah
3	Lelayu	1	Yosorejo	Meringankan beban warga terkena musibah
4	Karang taruna	2	Yosorejo	Olahraga (voli, sepakbola, bulu tangkis)
5	PKK	1	Yosorejo	Ibu hamil, vaksin, kb, PAUD, Pelatihan pemulasan jenazah, pembagian masker

6	Arisan	1	Yosorejo	Mendidik warga untuk bisa menabung
7	Fatayat	1	Yosorejo	Meningkatkan keorganisasian
8	Muslimat	1	Yosorejo	Meningkatkan keorganisasian
9	Keamanan	1	Yosorejo	Pos kampling, ronda malam, keamanan hewan liar
10	Sedekah bumi	1	Yosorejo	Ngambang, ziarah kubur, ungkapan terimakasih
11	Bansos	2	Yosorejo	Karang taruna, BPD, Perangkat desa, Dinas sosial
12	Kelompok tani	3	Yosorejo	Meningkatkan ekonomi masyarakat
Keterangan (Skor)			1 (baik) 2 (cukup) 3 (kurang)	

3. PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN DESA YOSOREJO

Berdasarkan analisis tutupan lahan wilayah Desa Yosorejo pada tahun 1990, 2010, dan 2021 menunjukkan bahwa perubahan paling banyak terjadi pada tutupan lahan hutan sekunder menjadi perkebunan/tegalan. Meskipun demikian kawasan hutan tersebut kembali berubah menjadi hutan tanaman industri di tahun 2021. Perubahan yang terjadi berikutnya adalah perubahan sawah irigasi menjadi pertanian lahan kering. Hal ini menunjukkan pergeseran pola tanam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Yosorejo.

PERUBAHAN PENUTUP LAHAN 1990 ,2010 DAN 2021 DI DESA YOSOREJO



Peta perubahan tutupan lahan yang terjadi di Desa Yosorejo berdasarkan peta dari KLHK. Perubahan tahun 2010 yang sebelumnya merupakan daerah Hutan Sekunder sedikit beralih fungsi beralih fungsi area tegalan dan kebun. Kemudian di tahun 2021 tutupan lahan yang dulu kebun dan tegalan mulai kembali fungsinya sebagai hutan yaitu hutan tanaman industri. Untuk hutan sekunder di Desa Yosorejo masih terjaga.

Gambar 7 Perubahan Tata Guna Lahan Desa Yosorejo

Sementara berdasarkan hasil analisa perubahan lahan pada tahun 1990, 2010, dan 2021 untuk jenis sumberdaya hutan lindung, hutan produksi, mata air, sungai, dan satwa liar menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Tidak terjadinya perubahan sumberdaya alam di Desa Yosorejo

tidak terlepas dari peran masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada. Terjaganya sumber daya alam yang ada di Desa Yosorejo juga ditandai dengan keberadaan satwa liar yang masih dapat ditemui seperti kijang, ular, burung, bahkan macan tutul.

Beberapa permasalahan yang masih ditemukan yang mempengaruhi perubahan jenis sumberdaya alam di Desa Yosorejo adalah *illegal logging* yang dapat memicu potensi bencana longsor dan berkurangnya debit air. Berikut adalah perubahan jenis sumber daya alam di Desa Yosorejo.

Tabel 11. Perubahan Sumber Daya Alam

No	Jenis sumberdaya alam	1990 an	2000 an	2021	Keterangan
1	Hutan lindung	Sedang	Sedang	Baik	Ada yang melakukan penebangan liar
					Penebangan merambah kawasan lindung namun terbatas dengan kondisi topografi yang berat. Kondisi ini diperparah karen reformasi
					Sudah tidak ada yang melakukan penebangan liar
2	Hutan produksi	Sangat baik	Baik	sedang	Masih baik
					Mulai banyak penggarapan di dalam hutan produksi dikarenakan pembukaan hutan untuk dijadikan lahan pertanian
					Beralih fungsi menjadi tegalan
3	Mata air	Sangat Baik	Sangat baik	Baik	Masih lancar
					Masih bagus, jernih dan saat kemarau debit masih tinggi
					Agak berkurang
4	Sungai	Sangat Baik	Baik	Baik	Masih jernih
					Sungai masih jernih, hanya kadang meluap saat hujan lebat, namun banyak kayu sisa tebangan yang terhanyut, air keruh saat penghujan karena sekitarnya banyak dibuat sawah
					Bencana longsor dan pencemaran
5	Satwa liar	Sangat Baik	Baik	Sedang	Satwa masih banyak terutama kijang, ular, burung-burung, dan macan tutul. Jarang ditemui satwa

4. PERMASALAHAN DESA YOSOREJO

Berdasarkan pemetaan masalah dalam proses workshop PLUP diperoleh daftar kelompok masalah sebagai mana berikut.

1. Daftar kelompok masalah terkait sumberdaya alam:

- Sering terjadi banjir saat musim penghujan
- Debit mata air berkurang saat kemarau
- Longsor jika hujan
- Kesuburan tanahnya semakin berkurang
- Kesuburan tanahnya semakin berkurang
- Tanaman sayur dimusim kemarau kurang subur
- Sarana MCK umum rusak
- Lapangan sepak bola becek saat musim penghujan dan berdebu saat kemarau
- Gedung banyak jamur dan dinding mengelupas
- Sungai yang tercemar limbah rumah tangga dan limbah kotoran sapi
- Kalau kemarau sungai menjadi kotor dan menimbulkan bau tak sedap

Berdasarkan daftar masalah diatas menunjukkan bahwa isu yang mempengaruhi kualitas sumberdaya alam di Desa Yosorejo adalah (i) kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai penting sumberdaya hutan dan konservasi tanah; (ii) rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan sungai dan sarana drainase.

2. Daftar kelompok masalah terkait sumberdaya buatan:

- Jalanan beraspal yang menghubungkan antara dukuh seringkali mengalami kerusakan terutama saat musim penghujan
- Jembatan penghubung sering rusak
- Listrik sering padam saat hujan

Berdasarkan daftar masalah diatas menunjukkan bahwa isu yang mempengaruhi kualitas sumberdaya buatan di Desa Yosorejo adalah rendahnya komitmen pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur desa.

3. Daftar kelompok masalah terkait sumberdaya sosial:

- Kegiatan-kegiatan masyarakat sering tertunda
- Gotong royong berkurang
- Tidak rutin dalam iuran acara desa yang sudah disepakati
- Kurangnya peningkatan perkumpulan remaja, gotong-royong dan memperkuat kearifan budaya lokal
- Kegiatan nyadran/kegenonan yg ditiadakan
- Pos yandu yang sempat terhenti sehingga menyebabkan imunisasi terlambat
- Kelompok tani kurang efektif
- Karang taruna kurang berjalan dengan lancar
- Banyak terjadi cekcok keluarga

Berdasarkan daftar masalah diatas menunjukkan bahwa isu yang mempengaruhi kualitas sumberdaya sosial di Desa Yosorejo adalah lemahnya kelembagaan masyarakat (ditandai dengan menurunnya solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan bersama).

4. Daftar kelompok masalah terkait sumberdaya ekonomi:

- Musim hujan banyak tanaman layu
- Pada musim kemarau tanaman cabai menguning karena jamur dan tanaman tomat menjadi keriting
- Jika musim hujan penyemprotan obat tanaman lebih sering
- Gagal panen
- Tanaman kopi dan cengkeh tidak berbuah
- Harga sayuran anjlok
- Omzet dagang pertanian menurun sampai dengan 60%
- Pekerja di konveksi banyak yang berhenti
- Sumber pakan sapi kurang
- Anak sapi atau kambing banyak yang mati

Berdasarkan daftar masalah diatas menunjukkan bahwa isu yang mempengaruhi kualitas sumberdaya ekonomi di Desa Yosorejo adalah (i) minimnya jaringan pemasaran; (ii) minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya peternakan; (iii) musim yang tidak menentu.

5. Daftar kelompok masalah terkait sumberdaya manusia

- Kesehatan balita dan ibu hamil rentan terhadap penyakit
- Usia balita dan lansia mudah terganggu kesehatannya
- Di usia 20-30 tahun sulit mendapat pekerjaan
- Sulitnya mencari peluang untuk merantau ke luar daerah bagi para usia kerja
- Petani belum dapat mengoprasikan peralatan modern
- Tidak memahami Teknik budidaya ikan yang baik berupa pembibitan maupun pembesaran
- Sulit memprediksi musim

Berdasarkan daftar masalah diatas menunjukkan bahwa isu yang mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia di Desa Yosorejo adalah (i) belum optimalnya kebijakan terkait penanganan ibu hamil dan balita; (ii) rendahnya lapangan pekerjaan di desa; (iii) akseptabilitas masyarakat terhadap teknologi terbatas; (iv) rendahnya pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan; (v) terbatasnya pengetahuan tentang perubahan iklim; dan (vi) rendahnya pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan dari hasil pengelompokan masalah, kemudian dilakukan analisis isu strategis dan skoring untuk mendapatkan prioritas penanganannya¹⁴. Berikut ini adalah isu strategis dan skoringnya.

¹⁴ Dari berbagai isu strategis yang teridentifikasi kemudian dilakukan skoring untuk menentukan seberapa besar dampak yang ditimbulkan. Skoring ini dilakukan juga sebagai bahan penyusunan program-program yang akan dilakukan. Skoring ini menggunakan skala 1-5, dimana semakin tinggi skalanya maka semakin besar dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

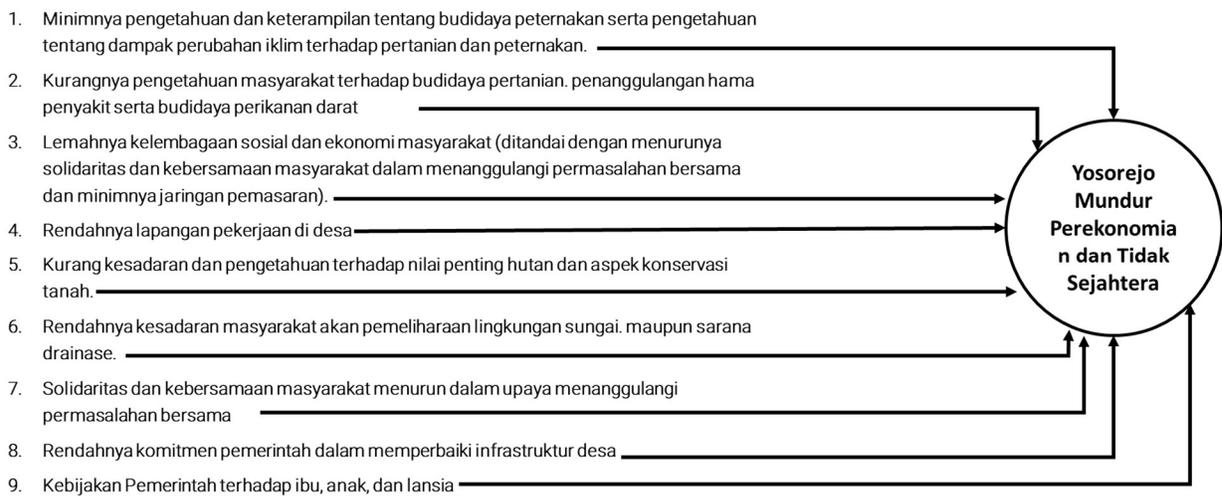
Tabel 12. Isu Strategis dan Skoring

No	Isu Strategis	Lingkungan	Sosial	Ekonomi	Jumlah
1	Kurang kesadaran dan pengetahuan terhadap nilai penting hutan dan aspek konservasi tanah.	4	3	3.5	10.5
2	Rendahnya kesadaran masyarakat akan pemeliharaan lingkungan sungai. maupun sarana drainase.	4	3	3.5	10.5
3	Rendahnya komitmen pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur desa.	3	2	4	9
4	Lemahnya kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat (ditandai dengan menurunnya solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan bersama dan minimnya jaringan pemasaran).	4.5	2.5	4.5	11.5
5	Solidaritas dan kebersamaan masyarakat menurun dalam upaya menanggulangi permasalahan bersama	4	5	1	10
6	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya pertanian. penanggulangan hama penyakit serta budidaya perikanan darat	5	4	4	13
7	Minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya peternakan serta pengetahuan tentang dampak perubahan iklim terhadap pertanian dan peternakan.	4.5	4.5	5	14
8	Kebijakan Pemerintah terhadap ibu, Anak, dan lansia	2	3	2.5	7.5
9	Rendahnya lapangan pekerjaan di desa	3	3	5	11

Berdasarkan hasil skoring di atas, maka susunan isu strategis Desa Yosorejo adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya peternakan serta pengetahuan tentang dampak perubahan iklim terhadap pertanian dan peternakan.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya pertanian, penanggulangan hama penyakit serta budidaya perikanan darat
3. Lemahnya kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat (ditandai dengan menurunnya solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan bersama dan minimnya jaringan pemasaran).
4. Rendahnya lapangan pekerjaan di desa

5. Kurang kesadaran dan pengetahuan terhadap nilai penting hutan dan aspek konservasi tanah.
6. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pemeliharaan lingkungan sungai. maupun sarana drainase.
7. Solidaritas dan kebersamaan masyarakat menurun dalam upaya menanggulangi permasalahan bersama
8. Rendahnya komitmen pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur desa
9. Kebijakan Pemerintah terhadap ibu, anak, dan lansia



Gambar 8 Diagram Isu Strategis

BAB IV. ZONASI & ARAHAN PENGELOLAAN

1. ZONASI PENGELOLAAN WILAYAH YOSOREJO

Dalam hal penentuan zonasi Desa Yosorejo adalah memperhatikan fungsi-fungsi kawasan yang akan dijadikan sebagai fungsi lindung atau budidaya. Dari hasil pemetaan PLUP terdapat sumberdaya alam yang secara fungsi ditujukan sebagai kawasan lindung dan budidaya yaitu sebagai berikut:

1. Hutan lindung, yang tersebar di semua dukuh di Desa Yosorejo sebagian besar adalah kawasan dalam pangkuan Perum Perhutani, untuk zonasi fungsi lindung.
2. Hutan produksi, walaupun punya fungsi produksi namun terbatas dan dalam jangka waktu lama pohonnya tidak dilakukan penebangan. Selain itu keragaman hayati untuk tumbuhan bawah masih tetap dipertahankan. Hutan produksi termasuk kedalam zonasi produksi terbatas.
3. Sungai, adalah wilayah yang menjadi tujuan lindung dikarenakan merupakan pengendali daur hidrologi yang menjadi timbulnya air dari daerah tangkapan disekitarnya. Sungai dijadikan sebagai zonasi fungsi lindung.
4. Curug, adalah difungsikan sebagai fungsi lindung dikarenakan curug merupakan sumber mata air yang bermanfaat bagi kawasan tersebut. Selain itu adalah berfungsi sebagai kawasan wisata yang bisa mendatangkan pendapatan bagi masyarakat sekitar
5. Mata air, merupakan wilayah dengan fungsi lindung yang sangat penting dikarenakan sumber suplai air masyarakat.
6. Rawa-rawa, difungsikan sebagai kawasan lindung dikarenakan merupakan wilayah tata hidrologi, selain itu sebagai sumber pendapatan dari tangkapan ikan masyarakat
7. Sawah, sawah sebagian besar ditanami padi untuk kebutuhan pangan dan difungsikan sebagai zonasi budidaya.

Penetapan peruntukan lahan biasanya dapat dilihat pada peta tata guna lahan. Dalam peta tata guna lahan, akan disediakan informasi berupa pembagian lahan beserta masing-masing fungsinya yang dibedakan dalam beberapa warna.

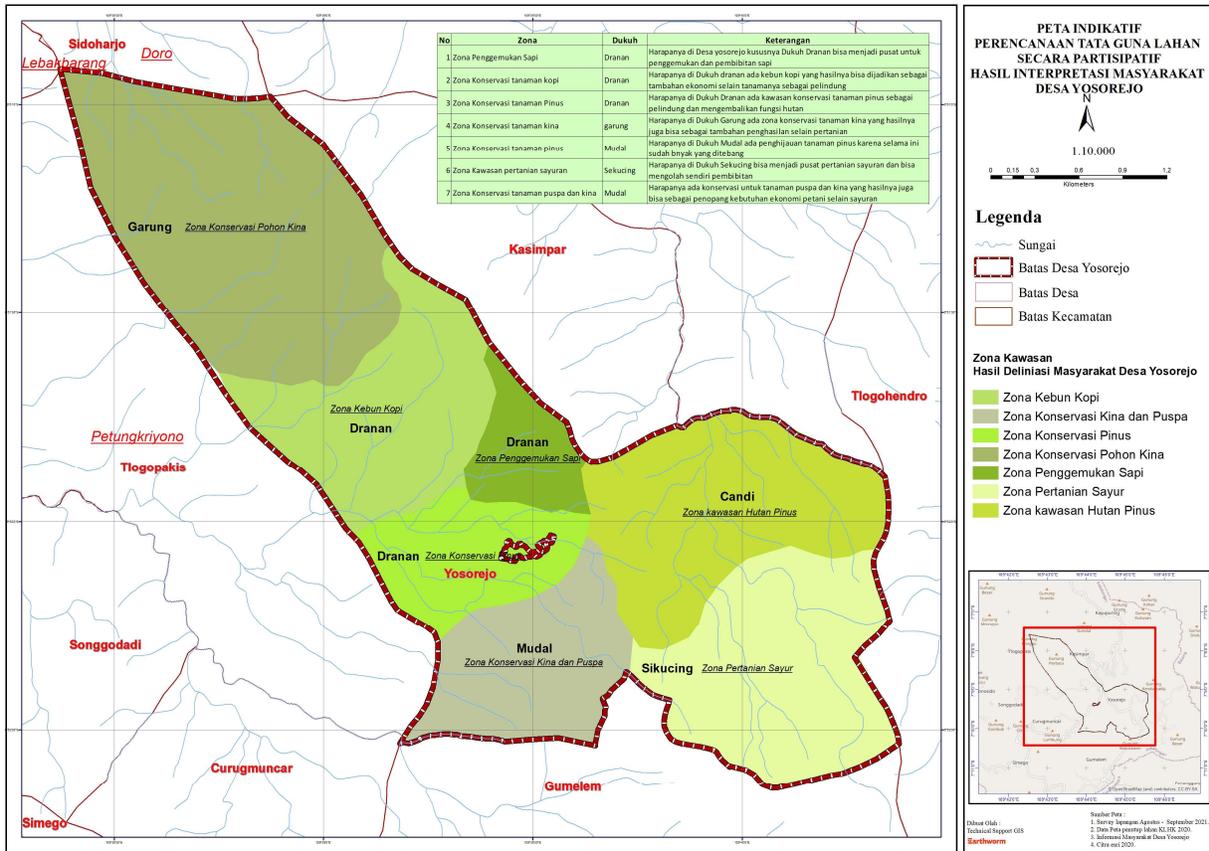
Perencanaan tata guna lahan sangat diperlukan agar semua fungsinya saling mendukung satu sama lain. Seperti halnya lahan yang dipakai untuk kepentingan publik berada di kawasan yang

terjangkau. Merujuk pada jenis sumberdaya alam yang dinilai penting oleh masyarakat Desa Yosorejo, masing-masing diarahkan untuk fungsi lindung/pemanfaatan terbatas, yang mencakup, sungai, hutan lindung, hutan produksi dan air terjun. Sementara dua jenis sumberdaya alam lainnya untuk fungsi budidaya, yakni sawah dan ladang.

Secara detil arahan pengelolaan untuk masing-masing jenis sumberdaya alam tersebut adalah:

1. Sungai: Dimanfaatkan sebagai sarana pengairan, serta fungsi hidrologi menjaga keseimbangan hidrologis wilayah sebagai bagian dari DAS. Sehingga fungsi sungai adalah sebagai wilayah konservasi.
2. Hutan: Dimanfaatkan sebagai tujuan konservasi dimana hutan berfungsi sebagai pencegah degradasi lingkungan, serta perlindungan kawasan yang mempengaruhi iklim makro dan mikro kawasan. Selain itu juga sebagai sumber ekonomi masyarakat dengan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan penanaman di bawah tegakan.
3. Sawah: Sebagai wilayah yang menghasilkan sumber pangan masyarakat terutama padi.
4. Ladang: Sebagai sumber budidaya tanaman pangan seperti padi lahan kering, jagung, kedelai, serta berbagai komoditas lainnya seperti cengkeh, kopi, dan pala.
5. Air Terjun: Dimanfaatkan sebagai fungsi pariwisata yang bisa menambah pendapatan masyarakat.

Namun demikian fungsi budidaya maupun lindung seringkali beriringan. Dalam kawasan lindung terdapat manfaat budidaya bagi masyarakat. Sebagaimana sungai, hutan, air terjun. Selain memiliki manfaat konservasi sumberdaya tersebut juga memiliki manfaat ekonomi. Zonasi arahan pengelolaan lahan Desa Yosorejo dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9 Peta Zonaasi Arahkan Pengelolaan Tata Guna Lahan Desa Yosorejo

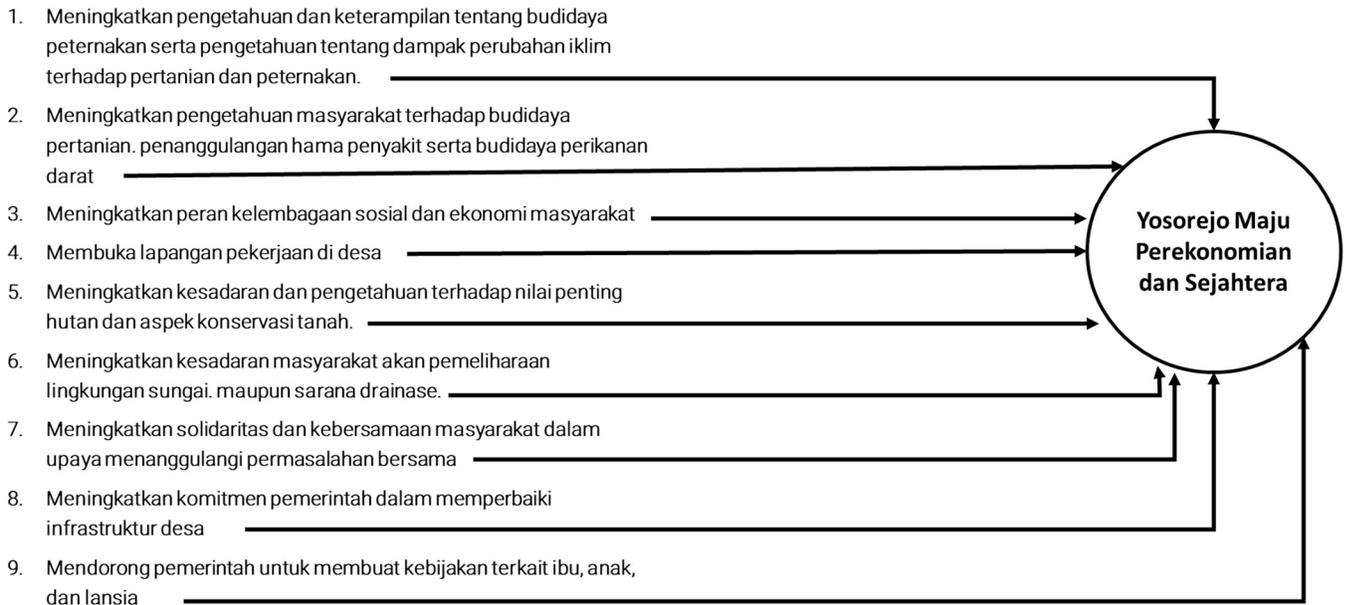
2. ARAHAN STRATEGIS PENGEMBANGAN WILAYAH YOSOREJO

Merujuk pada visi masyarakat Desa Yosorejo dan 8 isu strategis yang disimpulkan pada bagian analisis masalah, maka dalam merumuskan arahan penyelesaian isu strategis pengembangan wilayah Desa Yosorejo merujuk (i) pencapaian visi PLUP; dan (ii) Arahan penyelesaian akar masalah, yang dirumuskan menjadi 8 arahan strategis pengembangan wilayah. Berikut adalah 9 arahan strategis pengembangan Desa Yosorejo berdasarkan hasil perumusan bersama masyarakat:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya peternakan serta pengetahuan tentang dampak perubahan iklim terhadap pertanian dan peternakan.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya pertanian, penanggulangan hama penyakit serta budidaya perikanan darat
3. Meningkatkan peran kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat
4. Membuka lapangan pekerjaan di desa

5. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap nilai penting hutan dan aspek konservasi tanah.
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pemeliharaan lingkungan sungai. maupun sarana drainase.
7. Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam upaya menanggulangi permasalahan bersama
8. Meningkatkan komitmen pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur desa
9. Mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan terkait ibu, anak, dan lansia

Ke-9 arahan strategis diatas, dinilai masyarakat dapat mewujudkan “Yosorejo Maju Perekonomian dan Sejahtera”.



Gambar 10 Diagram Arahan Strategis Pembangunan Wilayah Desa Yosorejo

BAB V. PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH

1. PROGRAM STRATEGIS PENGEMBANGAN WILAYAH

Program pengembangan wilayah adalah program yang dilakukan guna mengatasi dampak akar masalah yang telah diidentifikasi. Penjabaran program meliputi kegiatan program, indikator, dan target kegiatan program, serta peran stakeholder. Peran stakeholder ini penting dikarenakan bahwa kegiatan tersebut harus mendapat dukungan dari multipihak. Berikut adalah tabel program yang perlu dilakukan untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana penunjang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Yosorejo.

1. Program peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya peternakan serta pengetahuan tentang dampak perubahan iklim terhadap pertanian dan peternakan.

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Pembuatan usaha pupuk kompos	Adanya usaha pupuk kompos yang mengikutsertakan masyarakat	Tersedianya pupuk kompos bagi semua petani dengan harga yang terjangkau	Dinas peternakan, Dinas Pertanian
2	Mencari pemasok pupuk kompos dengan harga terjangkau	Adanya sumber pupuk kompos dengan harga yang terjangkau	Pupuk kompos	Perusahaan pembuat pupuk kompos

2. Program peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya pertanian, penanggulangan hama penyakit serta budidaya perikanan darat

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Model Teknik budidaya pertanian pada lahan payau	Adanya model Teknik budidaya pertanian pada lahan payau	Petani mampu melakukan Teknik budidaya yang baik pada lahan payau	Dinas Pertanian
2	Teknik penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman pangan	Adanya Teknik penanggulangan HPT pada tanaman pangan	Tertanggulangnya hama dan penyakit pada lahan tanaman pangan	Dinas Pertanian
3	Teknik budidaya perikanan menurut masyarakat	Adanya model teknik budidaya perikanan darat yang tepat untuk masyarakat	Munculnya usaha budidaya perikanan darat yang berhasil baik	Dinas Perikanan

3. Program peningkatan peran kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Mendorong program pembangunan drainase	OPD terkait memasukan program pembangunan drainase untuk desa yosorejo	Terbangunnya drainase di yosorejo sesuai dengan rencana	Dinperkim
2	Mendorong program perbaikan jembatan	Terdapat rencana perbaikan jembatan dan implentasinya oleh pihak terkait	Telah dilakukan perbaikan jembatan yang rusak	Dinperkim
3	Mendorong Perbaikan menejemen kelistrikan	Adanya perbaikan system menejemen pasokan kelistrikan	Listrik sudah tidak sering mengalami pemadaman	PLN, ESDM

4. Program peningkatan lapangan pekerjaan di desa

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Penciptaan potensi UMKM berbasis potensi yang ada	Munculnya UMKM baru berbasis dari potensi yang sudah ada	Sebagian tenaga kerja bisa terserap	Dinas indag dan UMKM
2	Penguatan UMKM yang sudah ada	UMKM yang sudah berjalan menjadi lebih maju dan besar	Memperbesar serapan tenaga kerja	Dinas indag dan UMKM
3	Penciptaan proyek padat karya pembangunan infrastruktur desa	Adanya proyek padat karya yang disokong dana desa maupun pemerintah	Terjadi penyerapan tenaga kerja	Dinperkim, Desa Yosorejo

5. Program meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap nilai penting hutan dan aspek konservasi tanah

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Kampanye tentang pentingnya hutan, sungai, dan pemeliharaan sarana drainase	Terjadinya kegiatan kampanye tentang pentingnya nilai hutan, pemeliharaan areal sungai dan drainase	Tidak ada pengrusakan hutan, adanya gerakan pembersihan lingkungan sungai dan drainase	Pemerintah desa, Perhutani

6. Program peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan sungai maupun sarana drainase.

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Sosialisasi terkait kelestarian lingkungan	Adanya penyadaran melalui kelompok-kelompok masyarakat	Berkurangnya kegiatan yang mempengaruhi perubahan lingkungan	Pemerintah desa, para tokoh masyarakat dan agama

7. Program peningkatan solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam upaya menanggulangi permasalahan bersama

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Membangun solidaritas antar warga melalui sarana komunikasi sosial (pengajian, yasinan, arisan)	Adanya penyadaran melalui kelompok-kelompok masyarakat	Solidaritas antar warga meningkat dan diwujudkan dalam kegiatan bersama	Pemerintah desa, para tokoh masyarakat dan agama

8. Program peningkatan komitmen pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur desa

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Meningkatkan komitmen pemerintah dalam pembangunan drainase	- Adanya perencanaan pembangunan drainase oleh pihak terkait - Dilakukannya pembangunan drainase oleh pihak terkait sesuai rencana	Terdapat saluran drainase sesuai dengan kebutuhan masyarakat	Pemerintah desa, lembaga masyarakat lainnya
2	Perbaikan jembatan desa	- Adanya perencanaan perbaikan jembatan desa - Pelaksanaan kegiatan perbaikan jembatan desa	Jembatan desa menjadi berfungsi lebih baik	Dinperkim, pemerintah desa
3	Menurunkan pemadaman listrik desa	- Meminta keterangan dan solusi dari pihak PLN tentang seringnya pemadaman listrik	Tingkat pemadaman listrik menurun	PLN, pemerintah desa
4	Pengadaan sumber energi lain (matahari)	- Dilakukannya permohonan listrik tenaga matahari ke pihak terkait - Adanya pembangunan sarana listrik dari tenaga surya	Listrik tenaga surya menjadi alternatif sumber listrik desa	ESDM, pemerintah desa

9. Program penanganan masalah pada ibu hamil dan balita masih minim

No	Program	Indikator	Target	Para Pihak
1	Peningkatan pelayanan posyandu	- Diskusi dengan pihak puskesmas setempat tentang kesehatan ibu hamil - Adanya peningkatan pelayanan untuk ibu hamil	Para ibu hamil mendapatkan pelayanan maksimal untuk Kesehatan ibu dan anak	Puskesmas, pemerintah desa

2. PELUANG USAHA PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT

Berdasarkan hasil FGD dalam PLUP bersama masyarakat. Terdapat beberapa peluang usaha yang potensial dan dapat dilakukan oleh masyarakat dalam kurun waktu dua tahun mendatang. Adapun jenis bidang dan peluang usahanya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 13. Peluang Usaha Masyarakat Desa Yosorejo

No	Jenis Bidang	Peluang Usaha	Pihak Terkait
1	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bibit cabai sendiri (petani 20-50 th) - Mengolah cabai yang rusak menjadi bubuk cabai (bon cabe) - Pengolahan kopi dari kopi biji menjadi kopi bubuk berkemasan (pemuda/remaja) - Membuat jahe wangi (ibu-ibu rumah tangga) - Membuat bibit sendiri dan pengolahan kentang menjadi kripik kentang 	- Dinas Pertanian
2	Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Penggemukan sapi - Mengolah limbah sapi menjadi pupuk organic - Fermentasi pakan ternak - Peternakan bibit sapi 	- Dinas Peternakan
3	Sektor usaha	Pelatihan menjahit dan pengadaan mesin jahit (usia 20-40 th)	- Deperindag dan UKM
4	Sektor wisata	Pendakian gunung tugu (pemuda)	- Dinas Pariwisata

3. TIM PENGGERAK HASIL PLUP

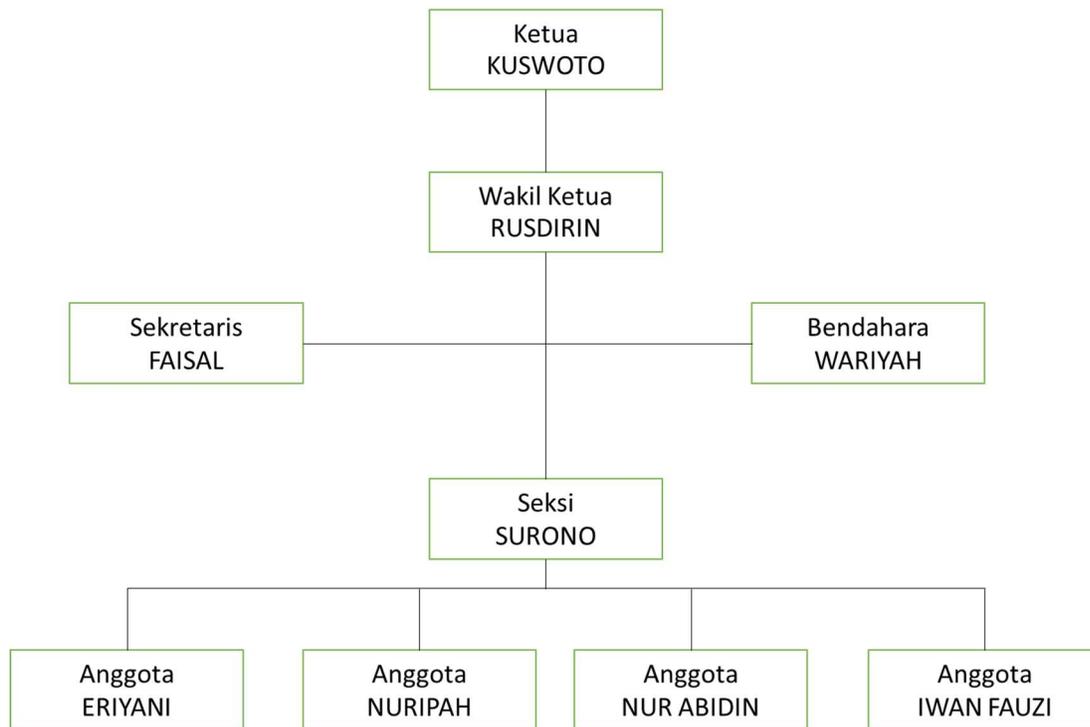
Berdasarkan hasil musyawarah, diperoleh kriteria inisiator PLUP Desa Yosorejo berikut:

- Laki-laki/perempuan
- Sehat jasmani dan rohani
- Pinter, kober, bener, berpendidikan dan berpengalaman serta dapat mengoperasikan komputer
- Bisa naik motor sendiri

Adapun tugas inisiator PLUP Desa Yosorejo adalah:

- Menyusun rencana kegiatan, dan membuat proposal
- Mendampingi kegiatan dari awal proses sampai akhir
- Membangun kemitraan antar stekholder/instansi yang terkait, melobi pihak yang terkait
- Mendorong kesadaran masyarakat untuk saling memajukan perekonomian

Berikut adalah struktur inisiator PLUP Desa Yosorejo



Gambar 11 Struktur Tim Inisiator Desa Yosorejo